

**ANALISIS PENGELOLAAN WISATA BAHARI DI KEPULAUAN  
DERAWAN KABUPATEN BERAU PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian Persyaratan**

**Untuk mencapai derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Ilmu Pemerintahan**



**Oleh  
DEFI ARIANTI SAFITRI  
E12112110**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

## SKRIPSI

**ANALISIS PENGELOLAAN WISATA BAHARI DI KEPULAUAN  
DERAWAN KABUPATEN BERAU PROPINSI KALIMANTAN TIMUR**

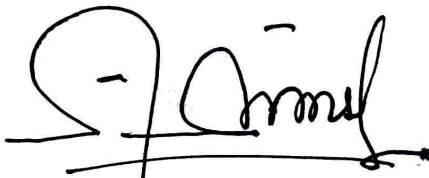
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**DEFI ARIANTI SAFITRI  
E121 12 110**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi pada tanggal 09 Agustus 2017  
dan telah memenuhi syarat

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. A. M. Rusli, M.Si  
NIP.19640727 199103 1 00 1

Pembimbing II



A. Murfhi, S.Sos, M.Si  
NIP.19720328 200012 1 001

Mengetahui,  
Ketua Departemen Ilmu Politik dan  
Ilmu Pemerintahan FISIP Unhas



Dr. H. A. Samsu Alam, M.Si  
NIP. 19641231 198903 1 027

Menyetujui,  
Ketua Program Studi  
Ilmu Pemerintahan FISIP Unhas



Dr. Hj. Nurlinah, M.Si  
NIP. 19630921 198702 2 001

## LEMBAR PENERIMAAN

## SKRIPSI

**ANALISIS PENGELOLAAN WISATA BAHARI DI KEPULAUAN  
DERAWAN KABUPATEN BERAU PROPINSI KALIMANTAN TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**DEFI ARIANTI SAFITRI****E121 12 110**

Telah diperbaiki dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi  
pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin

**Makassar, Hari Rabu, Tanggal 15 Agustus 2017**

Menyetujui :

## PANITIA UJIAN :

Ketua	: Dr. H. Andi Samsu Alam, M.Si	(  )
Sekretaris	: A. Lukman Irwan, S.IP, M.Si	(  )
Anggota	: A. Murfhi S.Sos, M.Si	(  )
Anggota	: Rahmatullah, S.IP, M.Si	(  )
Pembimbing I	: Dr. A. Rusli, M.Si	( )
Pembimbing 2	: A. Murfhi S.Sos, M.Si	( )

Pembimbing 2 : A. Murfhi S.Sos, M.Si ( )

## KATA PENGANTAR

**“Assalamu Alaiukum Warahmatullahi Wabarakatu”**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Wisata Bahari di Kepulauan Derawan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur”**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Prodi Ilmu Pemerintahan dan Jurusan Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah mudah. Selama penyusunan skripsi ini, penulis menemukan berbagai hambatan dan tantangan, namun hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi berkat tekad dan upaya keras serta tentunya dukungan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada Orang Tua tercinta Bapak, Masunu Made dan Ibu, Nurmi yang telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang, mengikhlaskan cucuran keringat dan air mata, serta ketulusan untaian doa

dan pengorbanan tiada henti demi keberhasilan penulis, yang hingga kapanpun penulis tak mampu membalasnya. Terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, MA selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengikuti pendidikan pada program S1 Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Andi Alimuddin M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta seluruh staffnya
3. Dr. H. Andi Samsu Alam , M.Si selaku ketua Departemen Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Pemerintahan beserta seluruh staf pegawai lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin khususnya jurusan Ilmu Pemerintahan.
4. Dr. Hj. Nurlinah, M.Si selaku ketua prodi Ilmu Pemerintahan beserta seluruh staf pegawai di lingkungan prodi Ilmu Pemerintahan
5. Bapak Dr. A. M. Rusli, M.Si selaku pembimbing 1 dan Bapak A. Murfhi selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dari awal proposal hingga skripsi ini selesai.
6. Para tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membagi ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Pemerintah Kabupaten Berau yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kabupaten Berau.
9. Terimakasih untuk segala pihak yang terlibat dalam hal ini Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Berau, Badan Pendapatan Daerah (Bappeda), PT. Bhumi Manimbora Interbuana, PT. Maratua Paradise, Ketua RT Kecamatan Derawan dan Kecamatan Maratua beserta masyarakat setempat, wisatawan asing maupun wisatawan lokal serta semua pihak yang terlibat. Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan serta meluangkan waktunya kepada penulis selama melakukan kegiatan penelitian.
10. Saudara- saudara terkasih penulis, Ardis, Sri Wulandari dan Azis. Terima kasih untuk waktu bersama selama ini dan selalu memberikan dukungan kepada penulis. Semoga kita selalu bisa membahagiakan Bapak dan Ibu di kehidupan dunia dan akhirat.
11. Untuk sahabat terkasih Andrian Akbar, Terima kasih untuk waktu, pengertian dan dukungannya selama ini, yang siap mendengarkan keluhan penulis tanpa mengeluh, semoga juga secepatnya bisa menyelesaikan studinya.
12. Terimakasih untuk saudara Multi L, Musdalifah, Rismala Sari S, Radiana Eka, A. Rewo Batari untuk cerita yang pernah hadir diantara kita, untuk

segala canda, tangis, tawa yang pernah kita ukir 5 tahun bersama. Terkhusus untuk Saudara Pembimbing Susilawati, terimakasih untuk semua ilmu dan bantuannya dalam pengerjaan skripsi penulis. Semoga kebersamaan ini tetap terjaga.

13. Terimakasih untuk saudara-saudara seperjuangan Fraternity 2012 Irmayanti, Nur Willy, Yuyun, Mety, Lipia, Masyita, Pera, Harnida, Opick, Harman, Indra, Fitrah, Randi, Urlick, Patunggai, Chaidir, Ruri, Fajri, Ardiyanto, Asnaldi, Wahyu, Ilham dan Marwan, Terimakasih atas cerita yang diukir bersama-sama selama ini serta doanya. Terkhusus saudara yang masih berjuang, Ferdinand, Algazali, Afdal Karim, Wirawan, A. Nurhadi, Erwin, JS Aswin Bahar, Muchlis, Eky, dan Dedi , Selamat Berjuang.
14. Terimakasih Kepada Kanda dan Dinda kader merdeka dan militan HIMAPEM FISIP UNHAS, Aufklarung 09, Volksgeist 10, Enlightenment 11, Lebensraum 13, Fidelitas 14, Federasi 15, dan Verenigen 16. Terimakasih atas segala pengalaman, cerita dan bantuannya selama ini, Jayalah Himapemku, Jayalah Himapem Kita.
15. Terimakasih untuk teman-teman Badan Eksekutif Mahasiswa periode 2016-2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu. Terimakasih atas pengalaman dan ilmu barunya.

16. Terimakasih untuk keluarga besar KKN MIANGAS gel. 93, untuk keluarga baru penulis keluarga Mama daeng. Terimakasih telah menjadi saudara dan keluarga baru walaupun dalam waktu yang singkat.
17. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu- persatu, yang patut mendapatkan ucapan terimakasih. Akhirnya, skripsi ini selesai semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis maupun pada orang lain/instansi yang terkait.
18. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal' Alamin.

Makassar, 15 Agustus 2017

P E N U L I S



### **INTISARI**

**DEFI ARIANTI SAFITRI. NIM E121 12 110. ANALISIS PENGELOLAAN WISATA BAHARI DI KEPULAUAN DERAWAN KABUPATEN BERAU PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**, di bawah bimbingan **Dr. A.M. RUSLI, M.Si** dan **A. MURFI, S.Sos, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dan pengembangan wisata bahari di Kepulauan Derawan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur yang dikelola oleh pemerintah, pihak swasta, pemerintah bersama pihak swasta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak terkait, terkhusus pemerintah daerah yang mengelola daerah-daerah wisata untuk dijadikan bahan acuan dan bahan pembelajaran..

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan sajian pustaka,. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara teknik analisis data kualitatif dan selanjutnya membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 (tiga) pengelolaan yang dilakukan yaitu pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah itu sendiri, pihak swasta ataupun ada mitra kerja lainnya sehingga disimpulkan pengelolaan oleh pemerintah berkerjasama dengan swasta lebih baik. Hasil analisis lain dalam pengelolaan pariwisata menunjukkan faktor yang mendukung adalah Sumber daya. Sedangkan yang menghambat mulai dari Sumber daya alam dan Prasarana serta Sarana di kepulauan Derawan serta regulasi.

### **Abstract**

**DEFI ARIANTI SAFITRI. NIM E121 12 110. ANALYSIS OF MANAGEMENT OF BANGARI TOURISTS IN THE ISLANDS OF DERAWAN DISTRICT IN BERLU PROVINCE EAST KALIMANTAN, under the guidance of Dr. A.M. RUSLI, M.Si and A. MURFI, S.Sos, M.Si**

This study aims to determine the management and development of marine tourism in Derawan Islands, Berau District, East Kalimantan Province which is managed by government, private parties, government with private parties. The results of this study are expected to be an input for the parties concerned, especially the local governments that manage tourist areas to be used as reference materials and learning materials.

The type of research used is descriptive. Data collection was done using interview technique, observation and literature presentation. The data obtained are then analyzed by qualitative data analysis techniques and then make a conclusion.

Result of research indicate that there are 3 (three) management which is done by management which is done by government itself, private party or there are other partners so concluded management by government cooperate with private better. The result of other analysis in tourism management shows the supporting factor is Resources. While that hampers start from the Natural Resources and Infrastructure and Facilities in Derawan islands and regulations.

## Daftar Isi

	Halaman
Halaman Sampul .....	
Lembar Pengesahan .....	i
Lembar Penerimaan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Intisari.....	vii
Abstract.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Konsep Pariwisata .....	10
2.1.1 Pengelolaan Laut.....	12
2.2 Konsep Pariwisata .....	13

2.2.1 Pengembangan Pariwisata.....	15
2.2.2 Perencanaan dan Pengelolaan Pariwisata .....	16
2.2.3 Jenis Objek dan Daya Tarik Wisata .....	19
2.2.4 Wisatawan dan Pariwisata.....	21
2.2.5 Pariwisata Bahari.....	23
2.2.6 Prinsip-Prinsip Pengembangan Pariwisata .....	25
2.3 Pengelolaan Pariwisata .....	33
2.4 Kerangka Konsep .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Lokasi Penelitian.....	38
3.2 Jenis Penelitian.....	39
3.3 Sumber Data.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.5 Teknik Analisis Data .....	44
3.6 Definisi Operasional.....	46
3.6 Analisis Data.....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Berau .....	49
4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis.....	49
4.1.2 Kependudukan.....	54
4.1.3 Topografi.....	55
4.1.4 Hidrologi.....	55

4.1.5 Pemerintahan Kabupaten Berau .....	56
4.1.6 Visi dan Misi.....	57
4.2 Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Berau.....	59
4.2.1 Susunan Organisasi .....	59
4.3 Gambaran Kepulauan Derawan .....	61
4.4 Pengelolaan Wisata Bahari di Kepulauan Derawan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur .....	66
4.5 Faktor- faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Wisata Bahari di Kepulauan Derawan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur .....	80

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	85
5.2 Saran .....	86
Daftar Pustaka .....	88
Lampiran	

### Daftar Tabel

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Berau Tahun 2009 – 2016.....	4
Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Berau .....	52
Tabel 3. Jarak dari ibuKota Kecamatan ke ibuKota Kabupaten di Kabupaten Berau(km),2015.....	53
Tabel 4. Jumlah Penduduk di Kabupaten Berau Tahun 2016.....	56
Tabel 5. Pihak swasta yang bekerjasama dengan Pihak pemerintah.....	79

## Daftar Gambar

Gambar 1. Kedudukan Kab. Berau dalam Pengembangan Kawasan Provinsi Kalimantan Timur.....	3
Gambar 2. Kerangka Konsep.....	37
Gambar 3. Peta Administrasi Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur .....	50
Gambar 5. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Berau.....	60
Gambar 6. Foto Pulau Derawan Tampak Atas.....	62
Gambar 7. Pulau Maratua .....	63
Gambar 8. Pulau Kakaban.....	65
Gambar 9. Pulau Nabucco.....	66
Gambar 10. Toilet yang rusak di Pulau kakaban .....	72
Gambar 10. <i>Resort</i> Pulau Nabucco.....	74

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia adalah sebuah Negara Kepulauan yang sangat luas dan terdiri dari lima pulau besar, dan belasan ribu pulau kecil. Letak antara satu pulau ke pulau lainnya dipisahkan oleh laut. Dengan keadaan geografis seperti itu, Indonesia menjadi Negara yang akan kaya sumber daya alamnya, daerah-daerah yang elok dan tempat-tempat yang berpotensi besar untuk di jadikan tempat pariwisata. Semua keunikan dan kelebihan itu menjadi satu kesatuan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Melihat pada fakta tersebut diatas, seharusnya Indonesia mampu menjadi Negara yang maju dan mampu membawa rakyatnya hidup dalam kesejahteraan. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sangat melimpah. apabila dapat dikelola dengan baik, hal ini dapat berpotensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan begitu masyarakat akan hidup dalam taraf yang baik, dan mampu bersaing dengan dunia luar. Selain itu, masyarakat tidak akan tergantung kepada Negara dalam hal ini pemerintah.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh



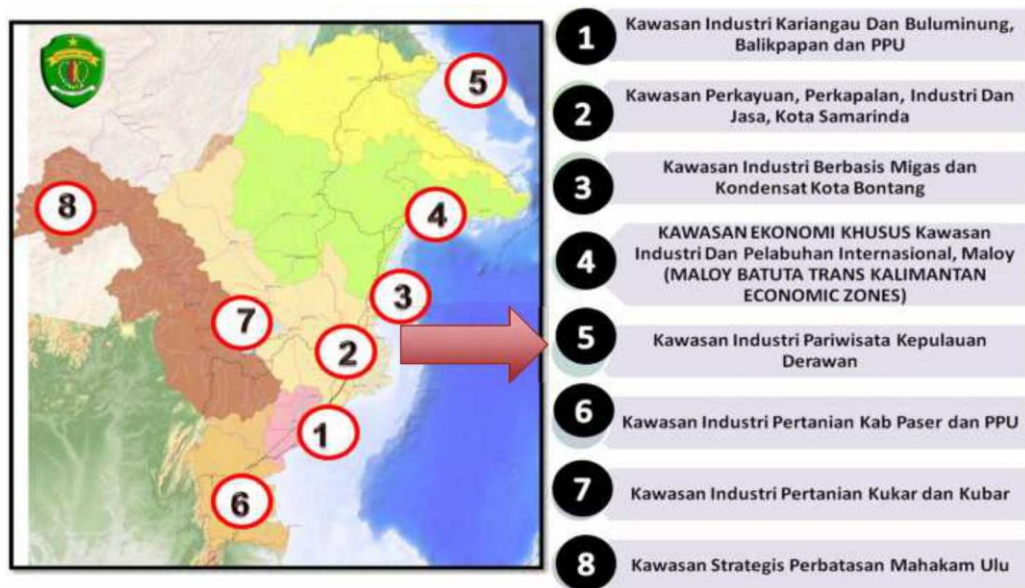
manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Selain memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia juga memiliki banyak tempat yang berpotensi besar untuk dijadikan objek wisata menarik dan dapat mendatangkan keuntungan bagi Negara. Wilayah laut Indonesia yang terletak pada garis khatulistiwa terkenal memiliki kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alam, salah satu kepulauan yang memiliki keindahan tersebut yaitu kepulauan Derawan.

Kabupaten Berau merupakan provinsi yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Berau banyak menyimpan potensi yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Dibentuknya Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 14 Tahun 2008 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi Kalimantan Timur menjadikan Landasan untuk mengembangkan daerah pariwisata di daerah tersebut. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Berau memberikan dukungan penuh untuk perusahaan yang ingin melakukan investasi di segala bidang usaha, baik di bidang perkebunan, perikanan, pertanian dan kepariwisataan. Khusus untuk bidang kepariwisataan Kabupaten Berau banyak mempunyai obyek wisata yang mempunyai potensi dan daya tarik yang masih belum dikelola secara optimal tetapi mempunyai prospek pasar skala nasional dan internasional. Oleh karena itulah,

provinsi ini giat mengembangkan potensi wilayahnya untuk tujuan wisata dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung.

Gambar 1. Kedudukan Kab. Berau dalam Pengembangan Kawasan Provinsi Kalimantan Timur



Dari gambar 1 diatas menjelaskan kedudukan kabupaten Berau dalam pengembangan kawasan provinsi di Kalimantan Timur. Ada beberapa kawasan di Kalimantan Timur yang kawasannya dijadikan sebagai kawasan pengembangan, diantaranya pada titik nomor 1 menunjukkan pengembangan dalam hal kawasan Industri Kariangau dan Buluminung Balikpapan dan PPU kemudian pada titik nomor 2 menunjukkan pengembangan dalam kawasan perakayuan, perkapalan, industri dan jasa pada kota samarinda, kemudian pada titik 3 menunjukkan kawasan dalam indutri dalam berbasis Migas dan Kondensat kota bontang kemudian pada titik nomor 4 menjelaskan kawasan ekonomi khusus kawasan Industri dan pelabuhan

internasional Maloy kemudian pada titik nomor 5 menunjukkan kawasan industri pada bidang pariwisata di kepulauan derawan dan kemudian pada titik nomor 6 menunjukkan kawasan industri pertanian di kabupaten paser selanjutnya pada titik nomor 7 menunjukkan pada kawasan industri pertanian Kukar dan Kubar kemudian titik nomor terakhir yaitu nomor 8 menunjukkan kawasan strategis perbatasan mahakam ulu.

Kabupaten Berau banyak mempunyai obyek wisata yang mempunyai potensi dan daya tarik yang masih belum dikelola secara optimal tetapi mempunyai prospek pasar skala nasional dan internasional. Oleh karena itulah, provinsi ini giat mengembangkan potensi wilayahnya untuk tujuan wisata dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Berau Tahun 2009-2016

No	Tahun	Jumlah Kunjungan		Jumlah
		WISMAN	WISNUS	
1.	2009	1.401	2.025	3.426
2.	2010	3.111	15.024	18.135
3.	2011	3.300	24.253	27.553
4.	2012	837	66.024	66.861
5.	2013	4.026	80.753	84.779
6.	2014	10.728	77.574	88.302
7.	2015	6.119	99.146	105.535
8.	2016	2.573	127.450	130.023
<b>TOTAL</b>		<b>33.206</b>	<b>512.750</b>	<b>545.956</b>

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Berau

Dari table 1 diatas menunjukkan data kunjungan wisatawan kabupaten Berau baik wisatawan mancanegara (wisman) dan

wisatawan nusantara (wisnus) pada tahun 2009 sampai dengan 2016. Dalam data kunjungan wisatawan tersebut data yang menunjukkan wisatawan mancanegara yang paling banyak ada pada tahun 2014 dengan jumlah 10.728 orang dan kemudian kunjungan dari wisatawan mancanegara yang paling sedikit ada pada tahun 2012 dengan jumlah 837 orang saja. Data kunjungan untuk wisatawan nusantara itu sendiri dari data diatas selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya, yang kunjungan paling banyak ada pada tahun 2016 yaitu 127.50 orang dan yang paling sedikit ada pada tahun 2009.

Destinasi wisata kepulauan derawan merupakan destinasi pulau wisata yang telah dikelola beberapa pengusaha setempat dan asing serta pemerintah dan juga memiliki berbagai fasilitas wisata yang cukup lengkap mulai jasa akomodasi seperti *resort*, penginapan hingga *homestay*, kuliner dan cenderamata hingga olah raga air seperti *diving*, *snorkeling*, banana boat, jetski, layar dan memancing. Kondisi alam di Kepulauan Derawan yang eksotis sangat mendukung kegiatan pariwisata di daerah tersebut. Untuk itu perlu dilakukan pembangunan pariwisata.

Kabupaten Berau merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Timur yang memiliki potensi pariwisata yang besar untuk dikembangkan mengingat jumlah wisatawan baik local maupun mancanegara yang datang berkunjung terus meningkat setiap tahunnya. Ketertarikan wisatawan baik asing maupun lokal ini dapat

dijadikan indikator baik bagi pemerintah maupun bagi para investor untuk terus melakukan perbaikan baik pelayanan maupun sarana pendukung pariwisata. Salah satu objek wisata Kabupaten Berau adalah Kepulauan Derawan yang terdiri dari 4 Pulau besar. Dalam pasal 9 dalam perda Nomor 14 Tahun 2008 tentang rencana Induk pengembangan pariwisata daerah kalimantan Timur yang menyatakan kesadaran masyarakat perlu ditumbuhkan dalam meningkatkan peran dan kualitas pariwisata didaerahnya.

Kepulauan Derawan yang merupakan *brand image* pariwisata Kabupaten Berau yang pada awalnya tidak ditunjang dengan fasilitas seperti *resort*, *homestay*, internet, pusat komunikasi atau perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam menunjang pariwisata kepulauan ini, namun kemudian melihat kunjungan dari baik warga asing maupun domestic yang datang berwisata maka pemerintah Berau kemudian berupaya untuk membangun kelengkapan wisata di Kepulauan Derawan, warga pun dibantu dalam membentuk tempat akomodasi bagi pengunjung seperti *homestay* yang mendapat bantuan serta dukungan dari pemerintah Berau. Selain itu, Perda Nomor 14 Tahun 2008 tentang rencana Induk pengembangan pariwisata daerah kalimantan Timur pada pasal 11 bagian (c) dan pasal 12 bagian (c) menyatakan bahwa kepulauan Derawan merupakan bagian wisata bahari yang dimana seluruh pihak bekerjasama untuk mengembangkannya. Perkembangan pariwisata yang terus mendapat

respon baik dari dari wisatawan nusantara dan wisatawan asing pada akhirnya tidak membuat pemerintah kab. Berau semakin serius untuk mengelola sektor pariwisata dikepulauan ini, kemudian investor atau pengelola *resort* asing (pihak swasta) juga banyak melakukan perbaikan baik dari segi pelayanan maupun sarana pendukung seperti dermaga, kelistrikan dan lain-lain. Tidak hanya itu pengelola *resort* asing juga membantu warga dalam memasarkan produk buatan warga local kepada para wisatawan yang datang berkunjung.

Model pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata daerah yang diusulkan untuk diterapkan dalam pengembangan potensi wisata daerah di kabupaten Berau mengacu pada kondisi aktual saat ini berupa potensi dan masalah wisata. Untuk mengembangkan wisata terdapat berbagai stakeholders yang terlibat (pemerintah, lembaga non pemerintah), Sumber Daya Manusia (SDM), program-program, dana dan fasilitas. Berdasarkan keterlibatan stakeholders dan kondisi saat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif melalui program-program yang dalam upaya pengembangan daerah tujuan wisata di Kabupaten Berau kedepannya. Sasaran tersebut dapat tercapai melalui pengelolaan yang terkoordinasi, baik lintas sektoral maupun swasta yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan pariwisata sehingga diperlukan peran serta dukungan masyarakat dan pemerintah serta sektor yang berperan dalam pengembangan kepariwisataan. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka peneliti mengambil judul **"Analisis**

## **Pengelolaan Wisata Bahari Di Kepulauan Derawan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan wisata bahari di Kepulauan Derawan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur yang dikelola oleh pemerintah, pihak swasta, pemerintah bersama pihak swasta?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pengelolaan pariwisata bahari di Kepulauan Derawan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat pada penulisan ini maka tujuannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengelolaan dan pengembangan wisata bahari di Kepulauan Derawan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur yang dikelola oleh pemerintah, pihak swasta, pemerintah bersama pihak swasta.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan wisata bahari di Kepulauan Derawan Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis, yakni diharapkan membantu memberikan informasi pengetahuan dan ilmu khususnya perkembangan ilmu pemerintahan.
2. Manfaat Praktis, yakni diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak terkait, terkhusus pemerintah daerah yang mengelola daerah-daerah wisata untuk dijadikan bahan acuan dan bahan pembelajaran.
3. Manfaat metodologis, hasil dari penelitian ini diharapkan member nilai tambah yang selanjutnya dapat dikomparasikan dengan penelitian-penelitian ilmiah lainnya, khususnya yang mengkaji kebijakan pengelolaan pariwisata.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan uraian tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan masalah penelitian sekaligus juga menjadi landasan teori dalam penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan Tinjauan Pengelolaan, Tinjauan Pariwisata, dan Kerangka Konseptual.

#### 2.1 Konsep Pengelolaan

Menurut Terry (2009) pengelolaan (*Management*) merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan; perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sejalan dengan Terry, Oey Liang Lee dalam Suprpto (2009), juga mendefinisikan manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan atas *human and national resources* (terutama *human resources*) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) memberikan pengelolaan didefinisikan sebagai berikut :

1. Proses, cara, perbuatan mengelola,

2. Proses melakukan perbuatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain,
3. Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi
4. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Beberapa pengertian Pengelolaan wilayah pesisir terpadu dengan menggunakan beberapa pemahaman oleh Rokhmin Dahuri (2004:171):

1. Proses Pengelolaan yang mempertimbangkan hubungan timbal balik antara kegiatan pembangunan(manusia) yang terdapat diwilayah pesisir dan lingkungan alam (ekosistem) yang secara potensial terkena dampak kegiatan-kegiatan tersebut.
2. Pengelolaan adalah penyusunan dan pengembalian keputusan secara rasional tentang pemanfaatan wilayah pesisir beserta segenap sumberdaya alam yang terkandung didalamnya secara berkelanjutan.
3. Suatu proses *continue* dan dinamis yang mempersatukan/ mengharmoniskan kepentingan antara berbagai stakeholders (pemerintah, swasta, masyarakat local, LSM ); dan kepentingan ilmiah dengan pengelolaan pembangunan dalam menyusun dan mengimplementasikan suatu rencana terpadu untuk membangun (memanfaatkan) dan melindungi ekosistem pesisir beserta segenap sumberdaya alam yang terdapat didalamnya, bagi

kemakmuran/kesejahteraan umat manusia secara adil dan berkelanjutan.

4. Suatu proses kontinu dan dinamis dalam penyusunan dan pengambilan keputusan tentang pemanfaatan berkelanjutan dari wilayah pesisir beserta segenap sumberdaya alam yang terdapat didalamnya.

Soewarno (2002:378) mengemukakan bahwa “Pengelolaan adalah mengendalikan atau menyelenggarakan sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran”. Berdasarkan definisi- definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan adalah suatu proses tentang pemanfaatan sumber daya alam yang dilaut untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa definisi Pengelolaan menurut Rokhmin Dahuri dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan adalah suatu proses penyusunan dan pengambilan suatu keputusan secara kontinu untuk mempersatukan antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat local untuk mengelola sumber daya secara berhasil untuk mencapai sasaran.

### **2.1.1 Pengelolaan Lautan (Ocean Management)**

Pengelolaan lautan sangat terkait dengan kebijakan nasional yang mengatur pengelolaan wilayah laut. Lautan disini merupakan satu kesatuan dari permukaan, kolom air sampai kedasar dan bawah dasar laut. Adapun batas wilayah lautan dimulai dari batas yuridiksi didarat (diukur dari rata-rata pasang tinggi dan rendah) sampai kelaut lepas

sejauh klaim Negara bersangkutan. Konvensi hukum PBB 1982 (UNCLOS 1982) memberikan dasar hukum bagi Negara-negara pantai untuk menentukan batasan lautan sampai ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) dan landas kontinen. Dengan dasar itu, suatu Negara memiliki wewenang untuk mengeksploitasi sumber daya yang ada di zona tersebut, terutama perikanan, minyak, gas bumi, dan berbagai macam bahan tambang lainnya.

### 2.1.2 Pengelolaan Pariwisata

Arti dari kata pengelolaan oleh beberapa orang sering disamakan dengan arti manajemen, dimana tujuan dari manajemen dan pengelolaan adalah sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan dapat diartikan sebagai proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua sumber daya baik manusia maupun teknikal, untuk mencapai berbagai tujuan khusus yang ditetapkan dalam suatu organisasi (Muniartha, 2003). Pengertian lain tentang adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya (Harsoyo, 1977). Dari kedua pendapat ahli tersebut lebih dikuatkan lagi dengan pengertian pengelolaan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang berisikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Wardoyo, 1980).

Pengelolaan pariwisata haruslah pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjadikan pariwisata tersebut sebagai daya tarik bagi wisatawan. Menurut Dutton dan Hall (dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata) pengelolaan berkelanjutan adalah pengelolaan yang dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia saat ini, tanpa mengorbankan potensi pemenuhan kebutuhan dan aspirasi manusia dimasa mendatang.

Obyek dan daya tarik wisata umumnya terdiri atas hayati dan nonhayati, dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya pengelolaan objek dan daya tarik wisata harus memperhitungkan berbagai sumber daya wisatanya secara berdaya guna agar tercapinya sasaran yang diinginkan. Dalam menunjang pengelolaan berbagai kegiatan kepariwisataan, teknologi manajemen perlu diterapkan agar sumber daya wisata yang murni alami dapat direkayasa secara berhasil guna, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya termasuk lingkungan alamnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996, Pengelolaan dan pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam meliputi 5 hal yaitu :

1. Pembangunan sarana dan prasarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan lain bagi wisatawan.
2. Pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam

3. Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat disekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan pengusahaan obyek wisata dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan.

## 2.2 Konsep Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari *Pari* artinya penuh, lengkap, berkeliling, *Wis* (man) yang artinya rumah, kampung, *property*, dan komunitas. *Ata* artinya pergi terus-menerus, mengembara. Apabila dirangkai menjadi satu kata *Pariwisata* yang memiliki arti pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus-menerus. Dalam operasionalnya istilah *Pariwisata* menurut Robert C. Lonati dalam Pendit (2002:3) sebagai pengganti istilah asing *tourism* atau *travel* diberi makna pemerintah Indonesia: “mereka yang meninggalkan rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah ditempat-tempat yang dikunjungi sambil menikmati kunjungan mereka”.

Menurut Robert C. Lonati dalam Pendit (2002:32)

“Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan persediaan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya sebagian sector yang kompleks, ia juga merealisasi industri-industri klasik industri kerajinan tangan dan cendramata, Penginapan, dan Transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai *Industry*”.

Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan-pelabuhan

(laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, kelestarian lingkungan dan sebagainya yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan daerah wilayah yang bersangkutan maupun wisatawan luar. *Institute of tourism in Britan* merumuskan “Pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan diluar tempat tinggal dan pekerja sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada ditempat-tempat tujuan tersebut, ini mencakup kepergian untuk berbagi maksud termasuk kunjungan seharian atau darmawisata”.

E Guyer-Fruer dalam Nyoman S.Pendit (2002:34) definisi pariwisata sebagai berikut:

“Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil perkembangan perniagaan, industry, perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan”.

Berdasarkan definisi-definisi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat menuju tempat lain untuk menikmati keindahan alam dalam perjalanan tersebut guna rekreasi ataupun berdarmawisata untuk kesenangan pribadi.

### 2.2.1 Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan pariwisata menurut Rangkuti (2002:3) sebagaimana mengutip Chandler, strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut serta prioritas sumberdaya. Selanjutnya menurut Suwantoro (1997:56) ada beberapa langkah pokok dalam melakukan strategi pengembangan pariwisata yaitu ;

1. Dalam jangka pendek dititik beratkan pada optimal
2. Dalam jangka menengah dititik beratkan pada konsolidasi
3. Dalam jangka panjang dititik beratkan pada pengembangan dan penyebaran.

Menurut Marpaung (2007:19) :

“Perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tujuan wisata. Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata”.

Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadi pengalaman yang unik dari tempat wisata. Pada waktu yang sama, ada nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan kepariwisataan. Sesuai dengan panduan, maka perkembangan pariwisata dapat



mempebesar keuntungan sambil memperkecil masalah-masalah yang ada.

### **2.2.2 Perencanaan dan Pengelolaan Pariwisata**

Pengelolaan Pariwisata harus didasarkan pada perencanaan yang matang. Perencanaan berarti memperhitungkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Perencanaan dan Pengelolaan pariwisata berarti untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dimasa akan datang. Oleh karena itu, kecenderungan pertumbuhan penduduk, persediaan lahan cadangan, pertumbuhan fasilitas dan kemajuan tgeknologi dengan penerapannya harus dimasukkan dalam perencanaan tersebut. Selain itu, kualitas sumber daya pengelola pariwisata juga sangat berpengaruh terhadap kemajuaan industry pariwisata tersebut, sebab dalam mengelola pariwisata memerlukan keahlian dan pengalaman seperti dikemukakan oleh Salim (1981:223) bahwa

“Berapapun banyak modal yang dimiliki, pembangunan tidak akan terlaksana kecuali disertai dengan sumberdaya managerial yang mampu mengelola modal untuk pembangunan”.

Soewarno (2002:378) mengemukakan bahwa pengelolaan adalah mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mecapai sasaran.

Objek dan daya tarik wisata umumnya terdiri atas hayati dan non hayati, dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya pengelolaan objek dan daya tarik wisata harus memperhitungkan berbagai sumber daya wisatanya secara berdaya guna

agar tercapainya sasaran yang diinginkan. Tujuan perencanaan dan pengelolaan pariwisata yang lebih lanjut demi meningkatkan kemakmuran secara serasi dan seimbang bisa tercapai seoptimal mungkin apabila pemerintah ikut berperan. Peranan pemerintah dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata sangat menentukan berkembang tidaknya suatu objek wisata. Berkembangnya suatu kawasan wisata tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan melalui kerjasama para stakeholders kepariwisataan, masyarakat dan pemerintah. Munasef (1995:1) menyatakan bahwa :

“Pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna memenuhi dan melayani kebutuhan wisatawan”.

Marpaung (2007:79) menyatakan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan daya tarik potensial harus dilakukan penelitian ,inventarisasi dan evaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan. Hal ini penting agar perkembangan daya tarik wisata yang ada dapat sesuai dengan keinginan pasar potensial dan untuk menentukan pengelolaan yang tepat dan sesuai.

Adapun Yoeti (1990:285) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang dapat menentukan berhasilnya pengelolaan pariwisata sebagai industri, ketiga faktor tersebut diantaranya tersedianya objek wisata, adanya fasilitas aksesibilitas fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi local yang memungkinkan wisatawan bepergian

ditempat-tempat serta alat komunikasi. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata yang harus memenuhi syarat aksesibilita, yaitu objek wisata harus mudah dicapai.

Dalam pengembangan kepariwisataan perlu diperhatikan kualitas lingkungan agar pengelolaan pariwisata tidak merusak lingkungan sebagaimana yang dikemukakan oleh Soemarwoto (2001:309) “Pariwisata adalah industry yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baikm buruknya lingkungan.Tanpa lingkungan yang baik tak mungkin pariwisata berkembang, karena itu pengelolaan pariwisata haruslah memperhatikan terjaganya mutu lingkungan, sebab dalam industry pariwisata lingkungan itulah yang dijual “Dalam menunjang pengelolaan berbagai kegiatan kepariwisataan, teknologi manajemen perlu diterapkan agar sumber daya wisata yang murni alami dapat direkayasa secara berhasil guna, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya termasuk lingkungan alamnya.

#### 2.2.2.1 Model Dinamik Pengelolaan Wisata Bahari

Model merupakan suatu abstraksi dari realitas, yang menunjukkan hubungan langsung maupun tidak langsung serta kaitan timbale balik dalam istilah sebab akibat (Eriyatno, 1999). Suatu model tidak lain merupakan seperangkat anggapan (asumsi) mengenai suatu sistem yang rumit, sebagai usaha untuk memahami dunia nyata yang memiliki sifat beragam. Model dapat dikategorikan menurut jenis, dimensi, fungsi, tujuan pokok kajian atau derajat keabstrakannya.

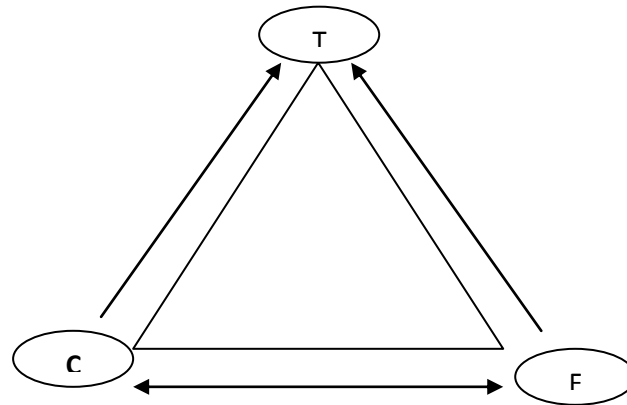
Wisata bahari merupakan salah satu bentuk wisata yang potensial untuk dikembangkan. Hal ini terkait dengan melimpahnya potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Pembangunan pariwisata pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan, sehingga satu kawasan dinyatakan berhasil jika dapat mempertemukan empat aspek yaitu :

- 1) Mempertahankan Kelestarian lingkungannya.
- 2) Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut
- 3) Meningkatkan keterpaduan antar unit pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zona pengembangannya.
- 4) Menjamin kepuasan pengunjung

Dengan demikian, diperlukan suatu pemahaman terhadap yang terkait didalam pengelolaan kawasan wisata tersebut, untuk mendapatkan suatu konsepsi atau model pengelolaan yang tepat.

Menurut Casagrandi dan Rinaldi (2002), sistem wisata yang dibangun dapat menggunakan kerangka berpikir seperti gambar berikut:

Gambar Interaksi tiga komponen dalam model pengelolaan wisata



### 2.2.3 Jenis Obyek dan Daya Tarik Wisata

Pengertian obyek wisata dalam Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan Bab I pasal 4.6 menyebutkan obyek wisata dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Selanjutnya dalam Bab III pasal 4 disebutkan :

- 1) Obyek dan daya tarik wisata terdiri atas :
- 2) Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna.
- 3) Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan, taman rekreasi dan tempat hiburan.
- 4) Pemerintah menetapkan obyek dan daya tarik wisata selain sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf b.

Oka A. Yoeti memberikan pengertian obyek wisata adalah berbagai macam hal yang dapat dilihat, disaksikan, dilakukan atau

dirasakan. Sedangkan menurut Chafid Fandeli mengartikan obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.

Gamal Suwanto menyebutkan obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah. Selanjutnya obyek wisata ini dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Obyek wisata dan daya tarik wisata alam Obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.
2. Obyek wisata dan daya tarik budaya Obyek dan daya tarik bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan obyek lain yang berkaitan dengan budaya.
3. Obyek wisata dan daya tarik pada minat khusus Obyek wisata daya tariknya bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri, misalnya olah raga, memancing dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis memberikan batasan obyek wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat, dirasakan serta dinikmati oleh manusia sehingga menimbulkan perasaan senang dan kepuasan jasmani maupun rohani sebagai suatu hiburan.

Daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata Obyek dan daya tarik wisata adalah yang menjadi sasaran perjalanan wisata. Hal-hal yang

menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat, adapun tujuan wisata sebagai berikut :

- a. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta yang berupa : Iklim, bentuk tanah, pemandangan alam, hutan belukar, flora dan fauna, dan lain-lain.
- b. Hasil ciptaan manusia yang berupa benda-benda bersejarah, kebudayaan, keagamaan seperti : museum, perpustakaan, dan lain-lain.
- c. Tata cara hidup masyarakat yang berupa kebiasaan hidup masyarakat dan adat istiadat yang merupakan daya tarik wisatawan.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata antara lain :

1. Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba.
2. Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah (petilasan), seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata petualangan, tamanrekreasi dan tempat hiburan.
3. Obyek dan daya tarik wisata minat khusus seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri, kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat ibadah, tempat ziarah dan lain-lain.

#### **2.2.4 Wisatawan dan Pariwisata**

Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru ( Robinson, 1927: Murphy, 1985 dalam Pitana dan Gayatri. 2005:40).

Dewasa ini pariwisata telah menjadi salah satu industry andalan utama dalam menghasilkan devisa diberbagai Negara. Pariwisata memang cukup menjanjikan sebagai primadona “ekspor”, karena beberapa cirri positifnya. Dalam suasana dimana terjadi kelesuan perdagangan komoditas, karena pariwisata tetap mampu menunjukkan trend-nya yang meningkat secara terus-menerus. Data perkembangan pariwisata dunia menunjukkan bahwa pada saat terjadinya krisis minyak tahun 1970-an, maupun pada saat terjadinya resesi dunia awal tahun 1980-an, pariwisata dunia tetap melaju, naik dilihat dari jumlah wisatawan internasional maupun penerimaan devisa dari sektor pariwisata ini.

Bagi Indonesia, jejak pariwisata dapat ditelusuri kembali kepada dasawarsa awal abad 20 (tepatnya 1910), yang ditandai



dengan dibentuknya VTV (*Vereniging Toeristen Verkeer*), sebuah badan pariwisata Belanda berkedudukan di Batavia. Indonesia sangat menaruh harapan pada pariwisata sebagai “Komoditas Ekspor” yang diharapkan akan menggantikan peranan migas. Harapan ini cukup beralasan, karena Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar, baik dari segi alam maupun sosial.

Meskipun pariwisata telah lama menjadi perhatian , baik dari segi ekonomi, administrasi ketatanegaraan, maupun sosiologi , sampai saat ini belum ada kesepakatan secara akademis mengenai apa itu wisatawan dan pariwisata.

Kata wisata (*tour*) secara harfiah dalam kamus berarti: perjalanan dimana si pelaku kembali ketempat awalnya, perjalanan sirkuler yang dilakukan untuk tujuan bisnis, bersenang-senang, atau pendidikan, pada mana berbagai tempat dikunjungi dan biasanya menggunakan jadwal perjalanan yang terencana (Murphy,1985:4-5,dalam pitana dan Gayatri,2005:43).Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan atau tourist.Batasan terhadap wisatawan sangat bervariasi.

### 2.2.5 Pariwisata Bahari

Pariwisata bahari adalah pariwisata yang objeknya adalah laut, menikmati alam laut yang berisi seperti berselancar, perahu dll (Menurut kamus besar bahasa Indonesia).

Menurut undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan : “Wisata Bahari atau tirta adalah usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial diperaian laut, pantai, sungai, waduk”.

Wisata Bahari adalah wisata dan lingkungan yang berdasarkan daya tarik wisata kawasan yang didominasi perairan dan kelautan. Wisata bahari adalah kegiatan untuk menikmati keindahan dan keunikan daya tarik wisata alam di wilayah pesisir dan laut dekat pantai serta kegiatan rekreasi lain yang menunjang. Wisata bahari adalah kegiatan yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata baik yang dilakukan diatas permukaan di wilayah laut yang tidak dipisahkan dari keberadaan ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota laut (R.G Soekadijo, 1996:2)

Wisata bahari merupakan kesan yang penuh makna bukan semata-mata memperoleh hiburan dari berbagai suguhan antraksi dan suguhan alami lingkungan pesisir dan lautan tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk

mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk ekosistem pesisir sehingga membentuk kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah pesisir dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Jenis wisata yang memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan secara langsung maupun tidak langsung (R.S Damardjati,2007:77)

Dalam buku Nyoman S. Pendit menjelaskan bahwa Wisata Bahari merupakan aktivitas wisata petualangan di Laut, memberikan informasi apa saja yang dapat dilakukan dilaut.

#### **2.2.6 Prinsip - prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan**

Menurut United Nation (2002) prinsip-prinsip tersebut adalah: Prinsip pertama adalah pembangunan pariwisata harus dapat dibangun dengan melibatkan masyarakat lokal, visi pembangunan pariwisata mestinya dirancang berdasarkan ide masyarakat lokal dan untuk kesejahteraan masyarakat lokal. Pengelolaan kepariwisataan yang telah dibangun mestinya juga melibatkan masyarakat lokal sehingga masyarakat lokal akan merasa memiliki rasa memiliki untuk peduli terhadap keberlanjutan pariwisata. Masyarakat lokal harusnya menjadi pelaku bukan menjadi penonton.

Prinsip kedua adalah menciptakan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan masyarakat. Kepentingan pemberdayaan

ekonomi masyarakat adalah tujuan yang didasarkan atas kerelaan untuk membentuk kualitas destinasi yang diharapkan oleh wisatawan. Keseimbangan tersebut akan dapat terwujud jika semua pihak dapat bekerjasama dalam satu tujuan sebagai sebuah komunitas yang solid. Komunitas yang dimaksud adalah masyarakat lokal , pemerintah lokal , industri pariwisata, dan organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat di mana destinasi pariwisata dikembangkan. Lebih lanjut dapat dijabarkan, dari perspektif filsafat manajemen pertumbuhan, pembangunan adalah sebagian besar merupakan pertanyaan tentang apa diinginkan oleh masyarakat yang terlihat pada visi masyarakat, tujuan, dan kemampuan untuk mengelola dampak pertumbuhan itu. Sesuai dengan pandangan ini, Whistler berpendapat, pemimpin harus berhati-hati dalam mengadopsi filosofi manajemen pertumbuhan. Kebijakan yang dirancang untuk mendorong program-program lingkungan yang berfokus pada: Suatu pendekatan berbasis ekosistem terhadap penggunaan lahan, termasuk area yang dilindungi, perkotaan yang desain secara efisien; Lingkungan transportasi yang berkelanjutan, termasuk strategi yang komprehensif untuk mendorong efisiensi penggunaan kendaraan bermotor; Pasokan air bawah tanah dan program pengelolaan air limbah; Pengurangan limbah padat dan inisiatif penggunaan kembali, dan Praktek Konservasi energy.

Prinsip ketiga adalah pembangunan harus melibatkan para pemangku kepentingan, dan melibatkan lebih banyak pihak akan mendapatkan input yang lebih baik. Pelibatan para pemangku kepentingan harus dapat menampung pendapat organisasi kemasyarakatan lokal, melibatkan kelompok masyarakat miskin, melibatkan kaum perempuan, melibatkan asosiasi pariwisata, dan kelompok lainnya dalam masyarakat yang berpotensi mempengaruhi jalannya pembangunan. Dalam sosiologi atau ilmu kemasyarakatan, terdapat beberapa kelompok berpengaruh dalam masyarakat, dan jika menghendaki pembangunan pariwisata di suatu daerah berkelanjutan, mestinya semua kelompok dalam masyarakat dapat dilibatkan untuk menampung segala masukan dan saran-sarannya untuk pembangunan. Harus disadari, setiap saat kelompok berpengaruh dalam masyarakat dapat bertambah atau berkurang jumlahnya seiring dengan berkembangnya kebebasan berdemokrasi. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan adalah kondisi yang diinginkan dan mungkin menjadi elemen yang paling penting dari manajemen pertumbuhan. Mengembangkan mekanisme yang tepat untuk menggabungkan pandangan berbeda adalah penting untuk keberhasilan pembangunan yang menyesuaikan kepentingan masyarakat dan wisatawan secara bersama-sama. Masing-masing kelompok masyarakat memiliki kebutuhan yang sangat berbeda dalam hal fasilitas perumahan dan pelayanan. Alternatif mekanisme, seperti pertemuan kelompok kecil

yang lebih informal, telah digunakan dalam beberapa kasus. Dalam hubungannya dengan proses ini, informasi komunitas yang aktif dan program publisitas (misalnya, melalui talk show radio, newsletter, dll) sering diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memberikan masukan dalam proses manajemen pertumbuhan.

Prinsip keempat adalah memberikan kemudahan kepada para pengusaha lokal dalam skala kecil, dan menengah. Program pendidikan yang berhubungan dengan kepariwisataan harus mengutamakan penduduk lokal dan industri yang berkembang pada wilayah tersebut harus mampu menampung para pekerja lokal sebanyak mungkin.

Prinsip kelima adalah pariwisata harus dikondisi untuk tujuan membangkitkan bisnis lainnya dalam masyarakat. Hal ini berarti pariwisata harus memberikan dampak pengganda pada sektor lainnya, baik usaha baru maupun usaha yang telah berkembang saat ini.

Prinsip keenam adalah adanya kerjasama antara masyarakat lokal sebagai creator atraksi wisata dengan para operator penjual paket wisata, sehingga perlu dibangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan. Misalnya, berkembangnya sanggar tari, kelompok tani, dan lainnya karena mendapatkan keuntungan dari berkembangnya sektor pariwisata. Sementara para operator sangat berkepentingan terhadap eksistensi dan keberlanjutan atraksi wisata pada wilayah pariwisata. Idealnya harus ada keseimbangan permintaan dan

penawaran yang berujung pada kepuasan wisatawan, namun demikian dalam praktiknya akan ada perbedaan mendasar antara masyarakat lokal dan wisatawan sehubungan dengan perbedaan sikap terhadap pembangunan itu sendiri. Penelitian terhadap wisatawan akan dapat menjadi jalan keluar untuk mengatasi perbedaan tersebut dengan melakukan wawancara dengan para wisatawan untuk memahami mengapa mereka memutuskan untuk mengunjungi sebuah destinasi, seberapa baik harapan mereka terpenuhi dan apa yang dapat dilakukan untuk membuat mereka tetap lebih terpuaskan. Menjaga keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan orang-orang dari semua masyarakat sangatlah penting untuk diketahui. Seperti banyak penduduk kota wisata memilih untuk tinggal di sana karena gaya hidup yang dirasakan dan faktor kemudahan, program yang dirancang untuk memfasilitasi penggunaan fasilitas, dan layanan yang dapat digunakan untuk mengurangi gesekan antara warga dan pengunjung.

Prinsip ketujuh adalah pembangunan pariwisata harus mampu menjamin keberlanjutan, memberikan keuntungan bagi masyarakat saat ini dan tidak merugikan generasi yang akan datang. Adanya anggapan bahwa pembangunan pariwisata berpotensi merusak lingkungan jika dihubungkan dengan peningkatan jumlah wisatawan dan degradasi daerah tujuan pariwisata adalah sesuatu yang logis. Wujud hubungan ini adalah konsep tentang daya dukung yang

menunjukkan suatu pendekatan manajemen yang memungkinkan pertumbuhan dalam batas yang dapat diterima.

Prinsip kedelapan adalah pariwisata harus bertumbuh dalam prinsip optimalisasi bukan pada eksploitasi. Strategi manajemen kapasitas akan menjadi pilihan yang terbaik, walaupun saat ini masih mengalami kontroversi yang cukup tajam. Konsep ini merupakan kebutuhan yang semestinya diakui untuk membatasi dan menjadi kendali atas dimensi-dimensi pembangunan pariwisata yang dapat mengancam berkelanjutan penggunaan sumber daya yang terbatas, pada saat yang bersamaan, konsep tersebut berhadapan dengan keinginan untuk memaksimalkan peluang sebagai tujuan pertumbuhan dan mewujudkan manfaat potensial yang terkait dengan pengunjung yang semakin meningkat.

Prinsip kesembilan adalah harus ada monitoring dan evaluasi secara periodic untuk memastikan pembangunan pariwisata tetap berjalan dalam konsep pembangunan berkelanjutan. Mestinya pembangunan pariwisata dapat diletakkan pada prinsip pengelolaan dengan manajemen kapasitas, baik kapasitas wilayah, kapasitas obyek wisata tertentu, kapasitas ekonomi, kapasitas social, dan kapasitas sumberdaya yang lainnya sehingga dengan penerapan manajemen kapasitas dapat memperpanjang daur hidup pariwisata itu sendiri sehingga konsepsi konservasi dan preservasi serta komodifikasi untuk



kepentingan ekonomi dapat berjalan bersama-sama dan pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat diwujudkan.

Prinsip kesepuluh adalah harus ada keterbukaan terhadap penggunaan sumber daya seperti penggunaan air bawah tanah, penggunaan lahan, dan penggunaan sumberdaya lainnya harus dapat dipastikan tidak disalah gunakan. Untuk hal tersebut kode etik pembangunan pariwisata berkelanjutan harus dirumuskan dan menjadi agenda yang terus menerus di revisi dan bahkan revisi yang terakhir diselenggarakan di Bali. Standar yang tetapkan memang masih terlalu umum untuk diterapkan oleh unit bisnis, sehingga masih perlu dilakukan penjabaran menjadi standar yang lebih rinci dalam bentuk buku manual. Sebagai contohnya, di Eropa secara sukarela mengambil inisiatif untuk program pariwisata berkelanjutan dan menciptakan sebuah sistem federal untuk meningkatkan standar di antara program-program saat ini, telah digunakan pada 1000 akomodasi sebagai sebuah disertifikasi untuk konsumen dalam promosi, dan penawaran paket wisata mereka.

Prinsip kesebelas adalah melakukan program peningkatan sumberdaya manusia dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi untuk bidang keahlian pariwisata sehingga dapat dipastikan bahwa para pekerja siap untuk bekerja sesuai dengan uraian tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga program sertifikasi akan menjadi pilihan yang

tepat. Sertifikasi sebagai proses untuk meningkatkan standar industri memiliki pendukung dan nilai kritik. Bagian ini sebenarnya meninjau kelayakan sertifikasi sebagai alat kebijakan untuk melakukan perbaikan secara sukarela, di bawah lima aspek: keadilan, efektivitas, efisiensi, kredibilitas, dan integrasi. Instrumen keadilan dianggap sebagai kesempatan semua perusahaan pariwisata untuk mengakses sertifikasi. Tiga wilayah dianggap berpotensi menimbulkan ketidakadilan dapat berupa biaya (1) aplikasi, (2) pelaksanaan oleh perusahaan pariwisata, dan (3) program pelaksanaannya. Tingginya biaya relatif yang dirasakan dari sertifikasi dianggap sebuah ketidakadilan karena tidak semua perusahaan akan memiliki potensi yang sama untuk mengakses program sertifikasi tersebut. Sebuah studi kasus di Kostarika, pemerintahnya telah berhasil memberikan subsidi bagi yang pertama kali menjalankan program sertifikasi ini khususnya yang berkaitan dengan sertifikat Pariwisata

Berkelanjutan. Contoh lainnya, di Australia, Program Akreditasi yang berkaitan dengan ekowisata telah dituangkan dalam bentuk audit tertulis pada tahun 2001. Meskipun beberapa program sertifikasi dapat memberikan manfaat yang cukup namun factor biaya masih menjadi mitos penghalang terwujudnya program sertifikasi tersebut.

Prinsip keduabelas adalah terwujudnya tiga kualitas yakni pariwisata harus mampu mewujudkan kualitas hidup "*quality of life*"

masyarakat lokal, pada sisi yang lainnya pariwisata harus mampu memberikan kualitas berusaha "*quality of opportunity*" kepada para penyedia jasa dalam industri pariwisata dan sisi berikutnya dan menjadi yang terpenting adalah terciptanya kualitas pengalaman wisatawan "*quality of experience*".

Dengan berlandaskan prinsip keunikan dan kelokalan, kepariwisataan Indonesia didasari oleh falsafah hidup bangsa Indonesia sendiri, yaitu konsep prikehidupan yang berkeseimbangan. Seimbang nya hubungan manusia dengan Tuhan, seimbang nya hubungan manusia dengan sesamanya, seimbang nya hubungan manusia dengan lingkungan alam. Konsep ini mengajarkan kepada kita untuk menjunjung nilai-nilai luhur agama serta mampu mengaktualisasikannya, menghargai nilai-nilai kemanusiaan, toleran, kesetaraan, kebersamaan, persaudaraan, memelihara lingkungan alam. Kesadaran untuk menyeimbangkan kebutuhan materi dan rohani, seimbang nya pemanfaatan sumber daya dan pelestarian. Kita diajarkan untuk tidak menjadi rakus.

Konsep ini juga menempatkan manusia sebagai subyek. Manusia dengan segala hasil cipta, rasa, karsa, dan budhinya adalah budaya. Dengan demikian kepariwisataan Indonesia adalah kepariwisataan yang berbasis masyarakat (*community based tourism*) dan berbasis budaya (*cultural tourism*). Kepariwisataan yang dibangun

dengan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat

### **2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pariwisata bahari**

Dalam menganalisis pengelolaan pariwisata dibutuhkan sebuah tolak ukur berupa faktor-faktor yang mempengaruhi. Factor yang mempengaruhi bisa menjadi mendukung atau menghambat pengelolaan pariwisata. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah pengelolaan pariwisata yang termuat dalam sebuah modul strategi dasar pembangunan kelautan

#### **1. Faktor-Faktor pendukung**

- a. Sumber Daya Alam adalah Sumber Daya Alam adalah Menggunakan atau mengambil manfaat dari sumber daya alam yang ada untuk kepentingan manusia. Keberadaan Kolam renang merupakan potensi dari sumber daya air yang memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Kolam renang terbentuk dari buatan manusia.

#### **2. Faktor Penghambat**

- a. Prasarana dan Sarana semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam, antara lain :
  - 1) Prasarana perhubungan, seperti jaringan jalan raya, bandar udara {*airport*}, terminal angkutan darat.

- 2) Instalasi tenaga listrik dan instalasi penjernihan air bersih.
  - 3) Sistem pengairan untuk kepentingan pertanian, peternakan, dan perkebunan.
  - 4) Sistem telekomunikasi, seperti telepon, internet, televisi, dan radio.
  - 5) Pelayanan kesehatan dan keamanan.
- b. Sumber Daya Manusiadapat dibagi menjadi dua, yakni sumber daya manusia secara makro dan mikro. Sumber daya manusia makro adalah jumlah penduduk usia produktif yang ada di sebuah Negara. Sedangkan sumber daya manusia mikro lebih mengerucut kepada individu yang bekerja pada sebuah institusi. Sumber daya manusia adalah individu produktif yang berkerja sebagai penggerak organasasi baik itu dalam institusi maupun perusahaan yang memilki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.
- c. Regulasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengendalikan masyarakat dengan aturan tertentu. Istilah regulasi banyak digunakan untuk menggambarkan peraturan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Para ahli mengartikan regulasi sesuai dengan bidang atau ilmu yang dikaji. Untuk mengartikan regulasi mana harus dilihat dulu dalam bentuk atau bidang apa regulasi tersebut disebut digunakan. Regulasi banyak

diterapkan pada peraturan hukum Negara pada perusahaan atau pada beberapa bidang lainnya.

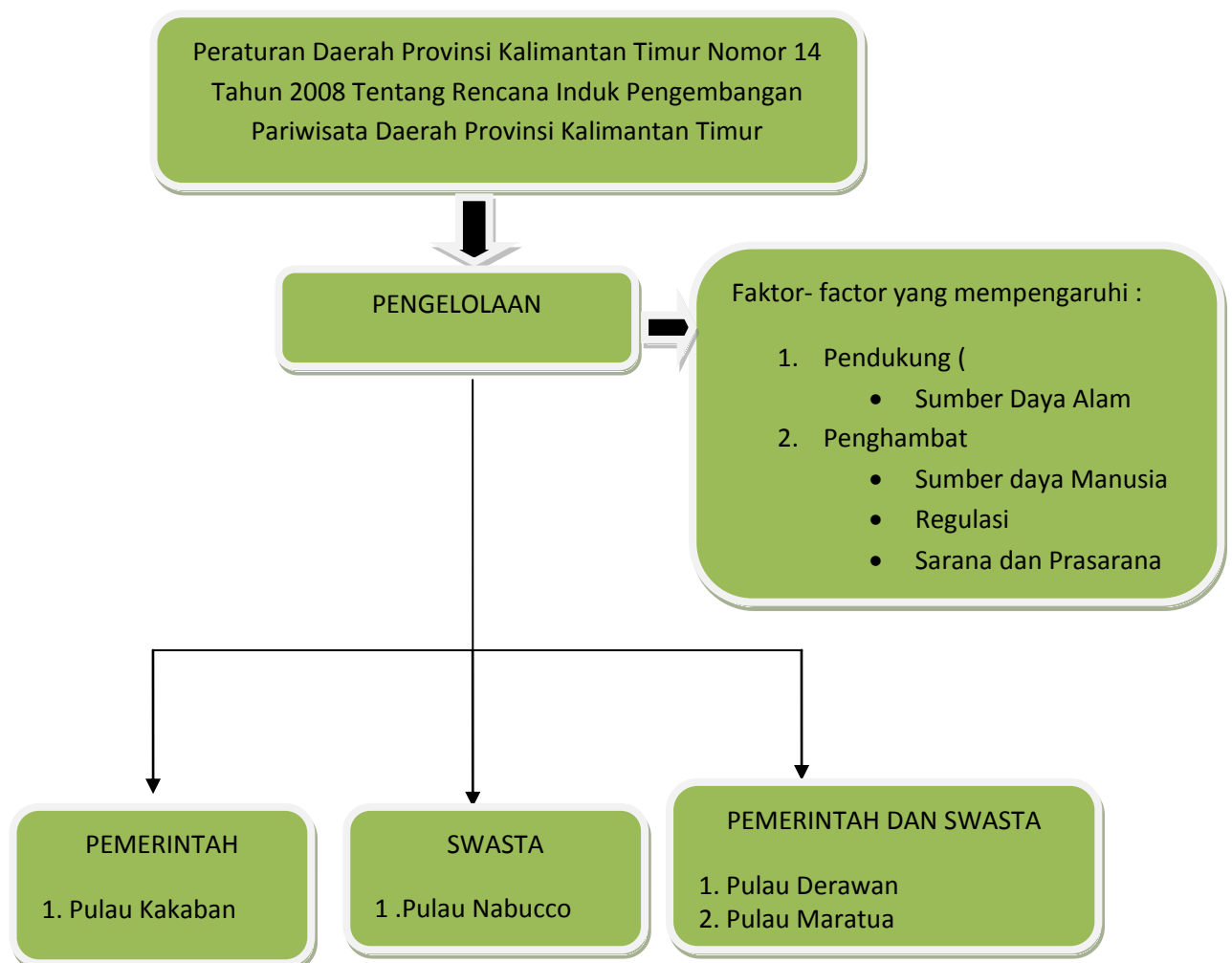
#### **2.4. Kerangka Konsep**

Dalam sistem kebijakan, terdapat 3 (tiga) elemen yang saling mengaitkan. Kebijakan, pelaku kebijakan dan lingkungan kebijakan. Kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah untuk melakukan pengaturan dalam masyarakat. Para pelaku kebijakan bertugas untuk menjalankan kebijakan tersebut untuk mencapai tujuan dari pemerintah.

Peraturan daerah No. 14 Tahun 2008 tentang rencana induk pengembangan pariwisata daerah Provinsi Kalimantan Timur adalah kebijakan yang menuntut adanya pengembangan pariwisata di seluruh daerah di provinsi Kalimantan Timur. Untuk mengembangkan wisata terdapat berbagai stakeholders yang terlibat (pemerintah, lembaga non pemerintah), Sumber Daya Manusia (SDM), program-program, dana dan fasilitas. Berdasarkan keterlibatan stakeholders dan kondisi saat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam upaya pengembangan daerah tujuan wisata di Kabupaten Berau kedepannya. Sasaran tersebut dapat tercapai melalui pengelolaan yang terkoordinasi, baik lintas sektoral maupun swasta yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan pariwisata sehingga diperlukan peran serta dukungan masyarakat dan pemerintah serta sektor yang berperan dalam pengembangan kepariwisataan.

Berangkat dari Peraturan Daerah No. 14 tahun 2008 tentang rencana induk pengembangan pariwisata daerah Provinsi Kalimantan Timur maka penulis akan menganalisis bentuk pengelolaan dari ketiga stakeholders kepariwisataan yaitu pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam mengelola wisata bahari serta apa saja yang akan menjadi faktor penghambat atau pendukung dalam pengelolaan wisata bahari di daera

Gambar 2. Kerangka Konsep



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Data yang didapat dari penelitian ini digunakan untuk memecahkan, memahami serta mengantisipasi masalah yang sangat menunjang pada penyusunan hasil penelitian.

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang ditentukan penulis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian terhadap pengelolaan Wisata Bahari di Kepulauan Derawan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Adapun tempat penelitian yang dimaksud penulis yaitu :

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Berau
2. Kepulauan Derawan
  - a) Pulau Derawan
  - b) Pulau Maratua
  - c) Pulau Kakaban
  - d) Pulau Nabucco



### 3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang pengelolaan wisata bahari di Kepulauan Derawan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan timur. Pada umumnya kegiatan penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data serta diakhiri dengan kesimpulan pada penganalisisan data tersebut.

### 3.3 Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari informan dengan memakai teknik pengumpulan data berupa interview ( wawancara). Informan adalah orang-orang yang betul paham atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan yang dipilih adalah yang dianggap relevan dalam memberikan informasi. Adapun yang menjadi informan dalam peneliti sebagai berikut :

#### 1. Dinas Pariwisata Kabupaten Berau

- a. Sekretaris Dinas Pariwisata
- b. Staff Badan Pengembangan destinasi pariwisata

- c. Staff Promosi dan kerjasama

## 2. Kepulauan Derawan

- a. Pulau Derawan : PT. Bhumi Manimbora Interbuana (BMI) , masyarakat, wisatawan asing maupun local.
- b. Pulau Maratua : PT. Maratua Paradise, masyarakat, wisatawan asing maupun local.
- c. Pulau Kakaban : Wisatawan
- d. Pulau Sangalaki : Wisatawan lokal

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan, maupun arsip-arsip resmi, materi-materi, serta *literature* lainnya yang relevan dalam melengkapi data primer penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk memperoleh data.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Wawancara mendalam (*indeep interview*)

Wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Dimana wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

Pada penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara.
- b. Wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam pengumpulan data, seperti analisis dokumen, dan studi literatur.

Teknik penelitian wawancara ini merupakan bentuk komunikasi langsung antar peneliti dengan responden yang biasanya komunikasi itu berupa tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Teknik penelitian wawancara memiliki beberapa keunggulan yaitu:

- a. Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca.
- b. Data yang diperoleh dapat langsung diketahui objektivitasnya karena dilaksanakan secara tatap muka.
- c. Wawancara dapat dilaksanakan secara langsung kepada responden yang diduga sebagai sumber data (dibandingkan dengan angket yang kemungkinan dapat diisi oleh orang lain) .
- d. Wawancara dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh baik yang melalui observasi terhadap objek manusia maupun bukan manusia.
- e. Pelaksanaan wawancara dapat lebih fleksibel dan dinamis karena dilaksanakan dengan hubungan langsung sehingga memungkinkan diberikannya

penjelasan kepada responden bila suatu pertanyaan kurang dapat dimengerti.

Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap informan yang bersangkutan dengan masalah penelitian ini. Wawancara antara peneliti dan informan face to face kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi inti masalah penelitian kepada informan, selanjutnya para informan ini memberikan jawaban menurut mereka masing-masing. Metode ini dikenal dengan teknik wawancara *deep interview* yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

## 2. *Library research*

Cara pengumpulan data dengan menggunakan buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian atau literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian.

## 3. Penelusuran data On Line atau dengan menggunakan fasilitas internet.

## 4. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek yang akan diteliti dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Observasi *non-sistematis*, yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan instrument penelitian.
- b. Observasi *sistematis*. Yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrument penelitian.

Namun penelitian ini menggunakan observasi sistematis yaitu dengan menggunakan instrument sebagai pedoman penelitian. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin, kemudian pada tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus pada lingkup yang lebih spesifik terhadap data sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dari sampel tersebut.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti adalah teknik analisis data kualitatif dimana data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diwawancarai. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mendapatkan penjelasan mengenai upaya pengelolaan wisata bahari di kepulauan derawan kabupaten berau provinsi kalimantan timur. Data dari hasil wawancara yang

diperoleh kemudian dicatat dan dikumpulkan sehingga menjadi sebuah catatan lapangan.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif tidak ada panduan buku untuk melakukan analisis data, namun secara umum dalam analisis data selalu ada komponen-komponen yang wajib harus ada seperti pengambilan data, kategori data, dan kesimpulan.

#### 1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian melalui wawancara, kajian pustaka dan sebagainya. Dalam hal wawancara peneliti menggunakan perekam suara seperti hp. Pada saat pengumpulan data, peneliti berhati-hati dalam mencatat data jangan sampai dicampurkan dengan pikiran peneliti. Data-data yang dikumpulkan adalah data-data yang relevan, sehingga pengelolaan wisata bahari kepulauan Derawan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur dapat digambarkan secara jelas pada hasil penelitian yang berupa kesimpulan.

## 2. Sajian Data

Data yang dikumpulkan kemudian disajikan dalam bab pembahasan dan sebagai pijakan untuk menarik kesimpulan. Dalam penyajian ini, data kemudian digabungkan menjadi sebuah informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu sehingga apa yang terjadi mudah diamati yang akan membantu peneliti dalam menentukan penarikan kesimpulan secara benar. Penyajian data ini berupa analisis peneliti tentang objek yang diteliti. Pada tahap penyajian data penulis mengelompokkan data berdasarkan kelompok informan, sehingga diketahui beberapa informasi dari informan berdasarkan pokok masalah dan sumber (informan).

Sajian data yang dilakukan bertujuan untuk memahami berbagai hal yang terjadi dalam hal pengelolaan wisata bahari di kepulauan derawan kabupaten berau kalimantan timur .

Kesimpulan merupakan ujung terakhir dari proses penelitian ini. Kesimpulan ini berbentuk deskriptif kualitatif, yang merupakan kristalisasi dan konseptualisasi dari temuan di lapangan.

### 3.6 Defini Operasional

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mencoba menjabarkan definisi oprasional yang digunakan pada penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai acuan.



a. Pemerintah

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam bentuk penerapan hukum dan undang-undang di kawasan tertentu.

b. Swasta

Swasta dalam ekonomi suatu Negara terdiri dari segala bidang yang tidak dikuasai oleh pemerintah. Organisasi yang termasuk swasta antara lain: Perusahaan, koperasi, bank, organisasi non-pemerintah, termasuk juga karyawan yang tidak bekerja untuk pemerintah.

c. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses merumuskan kebijaksanaan dan melakukan perbuatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

d. Wisata Bahari

Wisata bahari adalah segala bentuk aktivitas ekowisata yang mengambil tempat pada daerah-daerah zona pantai dan lingkungan laut.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan wisata bahari

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah pengelolaan pariwisata yang termuat dalam sebuah modul strategi dasar pembangunan kelautan: (1) Prasarana wisata bahari (2) Sarana wisata bahari, (3) Kualitas Sumber daya baik itu sumber daya

alam maupun sumber daya manusia pelaku pembangunan pariwisata bahari (4) Regulasi

### **3.7 Analisis Data**

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tersebut pengelolaan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengelolaan data selesai. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, proses analisis yang dilakukan merupakan suatu proses yang panjang. Data dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh kemudian dicatat dan dikumpulkan sehingga menjadi sebuah catatan lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

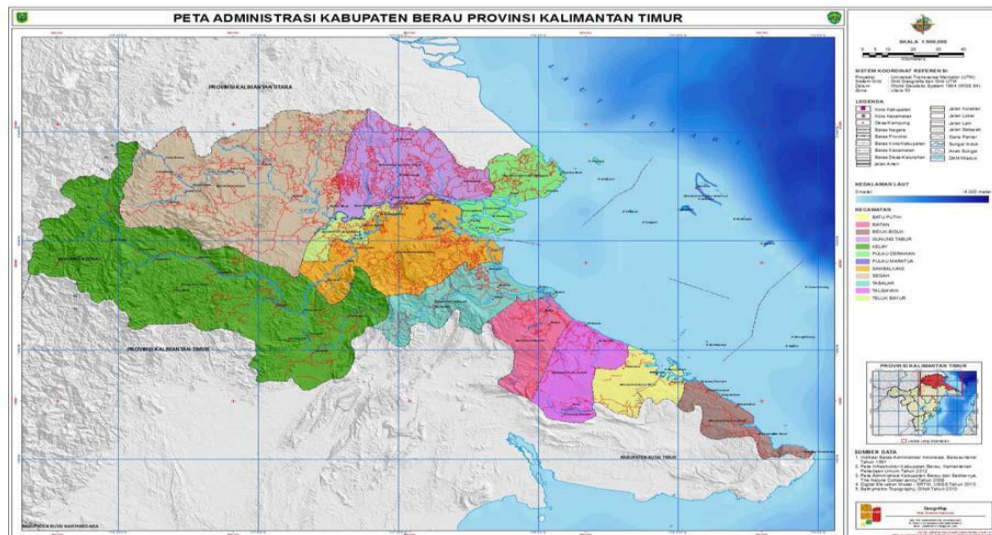
Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan pengelolaan wisata bahari di kepulauan Derawan Kabupaten Berau propinsi Kalimantan Timur serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan wisata bahari di Kepulauan Derawan Kabupaten Berau propinsi Kalimantan Timur.

#### **1.1 Gambaran Umum Kabupaten Berau**

##### **4.1.1 Letak Geografis dan Administrasi**

Kabupaten Berau merupakan salah satu daerah Pintu Gerbang Pembangunan di wilayah Propinsi Kalimantan Timur Bagian Utara, yang terletak disebelah utara dari Ibukota Propinsi Kalimantan Timur dan sekaligus merupakan Wilayah Daratan dan Pesisir Pantai yang memiliki Sumber Daya Alam, dimana wilayah daratan terdiri dari gugusan bukit yang terdapat hampir disemua kecamatan terutama Kecamatan Kelay yang mempunyai perbukitan Batu Kapur yang luasnya hampir 100 Km<sup>2</sup>. Sementara didaerah Kecamatan Tubaan terdapat perbukitan yang dikenal dengan Bukit Padai.

Gambar 3. Peta Administrasi Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau 2016

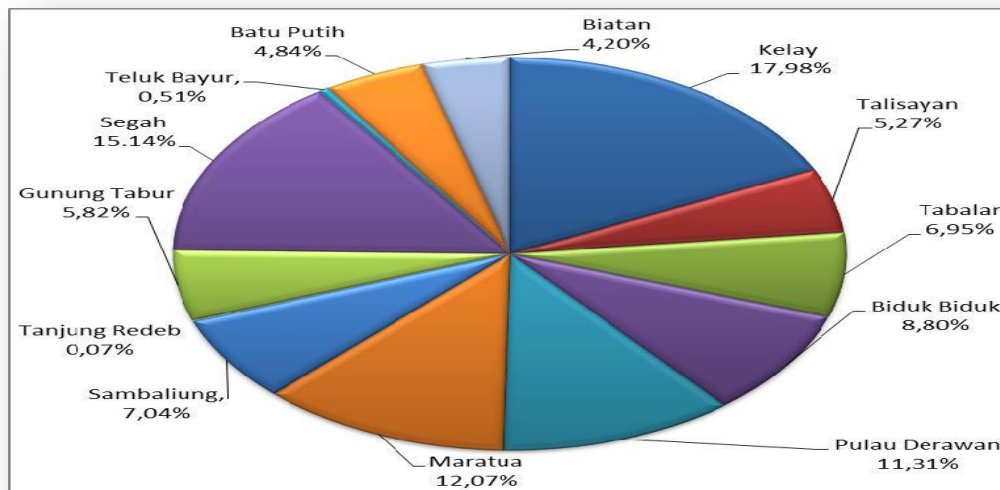
Daerah pesisir Kabupaten Berau terletak di kecamatan Biduk-Biduk, Talisayan, Pulau Derawan dan Maratua yang secara geografis berbatasan langsung dengan lautan. Kecamatan Pulau Derawan terkenal sebagai daerah tujuan wisata yang memiliki pantai dan panorama yang sangat indah serta mempunyai beberapa gugusan pulau seperti Pulau Sangalaki, dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulungan.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Sulawesi.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bulungan dan Kabupaten Kutai Kertanegara.

Dalam pembagian wilayah pembangunan Kabupaten Berau memiliki 3 (tiga) wilayah yaitu :

- 1) Wilayah Pantai yang meliputi : Kecamatan Biduk-Biduk, Talisayan, Pulau Derawan, Maratua dan Tubaan.
- 2) Wilayah Pedalaman yang meliputi :Kecamatan Segah dan Kecamatan Kelay.
- 3) Wilayah Kota yang meliputi : Kecamatan Tanjung Redeb, Gunung Tabur, Sambaliung, Teluk Bayur.

Gambar 4.Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau Tahun 2016

Dari gambar diatas menunjukkan luas wilayah Kabupaten Berau menurut kecamatan dalam tahun 2016. Persentase luas wilayah batu putih yaitu 4,84 % kemudian pada wilayahTeluk Bayur persentasenya yaitu 0,51% selanjutnya segah persentasenya yaitu 15,14 % dan persentase luas wilayah paling tinggi yaitu ada pada wilayah segah yang memperoleh persentase 15.14 % dan persentase paling rendah didapat oleh wilayah Tanjung Redeb yaitu 0,0

Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Berau

No	Kecamatan ( <i>District</i> )	Luas (km)	Persentase (%)
1.	Kelay	6 134,60	17,98
2.	Talisayan	1 798,00	5,27
3.	Tabalar	2 373,45	6,95
4.	Biduk-biduk	3 002,99	8,80
5.	Pulau Derawan	3 858,96	11,31
6.	Maratua	4 118,80	12,07
7.	Sambaliung	2 403,86	7,04
8.	Tanjung Redeb	23,76	0,07
9.	Gunung Tabur	1 987,49	5,82
10.	Segah	5 166,40	15,14
11.	Teluk bayur	175,40	0,51
12.	Batu Putih	1 651,42	4,84
13.	Biatan	1 432,04	4,20

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau Tahun 2016

Kabupaten Berau memiliki luas wilayah 34.127,47 km<sup>2</sup> terdiri dari daratan seluas 21.951,71 km<sup>2</sup> dan luas laut 11.962,42 km<sup>2</sup>, serta terdiri dari 52 pulau besar dan kecil dengan 13 Kecamatan, 10 Kelurahan, 100 Kampung/Desa. Jika ditinjau dari luas wilayah Kalimantan Timur, luas Kabupaten Berau adalah 13,92% dari luas wilayah Kalimantan Timur, dengan prosentase luas perairan 28,74%, dan Jumlah penduduk pada tahun 2013 sebesar 193.83 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 103.579 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak

90.252 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Berau pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 1,06 %.

Tabel 3. Jarak dari ibuKota Kecamatan ke ibuKota Kabupaten di Kabupaten Berau (km),2015

No	Kecamatan ( <i>District</i> )	Ibu Kota Kecamatan ( <i>District Capital</i> )	Jarak ( <i>Distance</i> )
1.	Kelay	Sido Bangen	<b>125</b>
2.	Talisayan	Talisayan	<b>150</b>
3.	Tabalar	Tubaan	<b>91</b>
4.	Biduk-biduk	Biduk-biduk	<b>254</b>
5.	Pulau Derawan	Tanjung Batu	<b>112</b>
6.	Maratua	Maratua Teluk Hara	<b>65</b>
7.	Sambaliung	Sambaliung	<b>2</b>
8.	Tanjung Redeb	Tanjung Redeb	<b>0</b>
9.	Gunung Tabur	Gunung Tabur	<b>11,6</b>
10.	Segah	Tepian Buah	<b>86</b>
11.	Teluk bayur	Teluk Bayur	<b>10</b>
12.	Batu Putih	Batu Putih	<b>200</b>
13.	Biatan	Biatan Lampake	<b>120</b>

Sumber : Badan Statistik Kabupaten Berau

Dari data tersebut merupakan jarak dari ibukota kecamatan ke ibukota kabupaten pada tahun 2015. Dalam jaraknya kecamatan Biduk-biduk merupakan kecamatan yang paling jauh dari ibukota dan kecamatan sambaliung merupakan kecamatan paing dekat dengan ibukota Kabupaten Berau yaitu Tanjung Redeb

#### 4.1.2 Kependudukan

Perkampungan dan pemukiman masyarakat nelayan di dalam dan sekitar kawasan konservasi laut berau tersebar di 25 Kampung pada 8 kecamatan. Jumlah KK dan penduduknya dari seluruh perkampungan nelayan sekitar 5.464 KK dan 23.239 jiwa. Penduduknya terbanyak di Tanjung Batu sebanyak 2.188 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi di Pulau Derawan dan Payung-Payung masing-masing 99 dan 83 orang per km<sup>2</sup>.

Tabel 4. Jumlah Penduduk di Kabupaten Berau Tahun 2016

No	Kode Wilaya	Kecamatan	Jumlah penduduk		Total
			Laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6
	64.03	BERAU	116.740	99.740	216.480
1	64.03.01	KELAY	3.158	2.593	5.751
2	64.03.02	TALISAYAN	6.790	5.670	12.460
3	64.03.03	SAMBALIUNG	17.665	14.898	32.553
4	64.03.04	SEGAH	5.785	4.670	10.445
5	64.03.05	TANJUNG REDEB	37.614	33.084	70.698
6	64.03.06	GUNUNG TABUR	10.905	8.750	19.665
7	64.03.07	PULAU DERAWA	5.165	4.707	9.872
8	64.03.08	BIDUK-BIDUK	3.470	3.174	6.644
9	64.03.09	TELUK BAYUR	13.2283	11.030	24.313
10	64.03.10	TABALAR	3.5999	3.090	6.689
11	64.03.11	MARATUA	1.840	1.734	3.574
12	64.03.12	BATU PUTIH	3.953	3.349	7.302
13	64.03.13	BIATAN	3.523	2.991	6.514

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau Tahun 2016



#### **4.1.3 Topografi**

Keadaan topografi Kabupaten Berau bervariasi berdasarkan bentuk relief, kemiringan lereng dan ketinggian dari permukaan laut. Wilayah daratan tidak terlepas dari gugusan bukit dan perbukitan yang terhampar di seluruh wilayah kecamatan. Berbagai tipe hutan utama yang biasanya terdapat di Pulau Kalimantan, terdapat di Kabupaten Berau. Hutan bakau, hutan rawa dan rawa gambut dijumpai di sepanjang pesisir dan muara sungai Berau. Hutan dipterokarpa dataran rendah tersebar dan bercampur dengan hutan kerangas dan hutan kapur dataran rendah. Di atas ketinggian 1000 m dpl (diatas permukaan laut) hutan dipterokarpa digantikan oleh hutan pegunungan rendah dan pada puncak tertinggi gunung Mantan (2457 m dpl) terdapat hutan yang selalu diliputi awan.

#### **4.1.4 Hidrologi**

Kabupaten Berau dialiri oleh 21 sungai besar dan kecil. Sungai Kelay merupakan sungai terpanjang di Kabupaten Berau. Mengalir dari pegunungan sekitar Gunung Mantan, sepanjang 254 kilometer sampai pada pertemuan dengan Sungai Segah membentuk Sungai Berau di Tanjung Redeb. Sungai Segah sendiri panjangnya sekitar 152 kilometer. Hulu sungai berada di sekitar Gunung Kundas. Tabel 2.2. Nama dan Panjang Sungai Menurut Kecamatan.

#### 4.1.5 Pemerintahan Kabupaten Berau

Kabupaten Berau berapa kali mengalami pemekaran wilayah, yaitu : Pada tahun 2002, terjadi pemekaran wilayah kecamatan Talisayan menjadi Kecamatan Talisayan itu sendiri, Kecamatan Tabalar, Kecamatan Biatan, dan Kecamatan Batu Putih.

- a) Pada tahun 2010 terjadi pemekaran desa. Desa Dumaring di Talisayan dibagi menjadi 2 (dua) desa yaitu Dumaring, dan Capuak. Desa Gunung Sri di Segah dibagi menjadi 3 (tiga) desa yaitu Gunung Sari, Siduang Indah, dan Batu Rajang. Dengan adanya pemekaran tersebut maka saat ini Kabupaten Berau terdiri dari 13 (tiga belas) Kecamatan serta 110 Desa/Kelurahan.

#### 1. Struktur organisasi Pemerintah kabupaten Berau terdiri dari:

##### a. Institusi dan Organisasi Pemda

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 9 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Kabupaten Berau dan juga Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Berau. Nama Satuan Kerja Perangkat Daerah pemerintah Kabupaten Berau yang masuk dalam Kelompok Kerja (Pokja) Sanitasi Kabupaten Berau adalah sebagai berikut : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Badan

Lingkungan Hidup (BLH), Badan Pemberdayaan Masyarakat & Pemerintahan Kampung (BPM & PK), Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan, Kekayaan Daerah (DPPKK), Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Kesehatan, Dinas Perumahan dan Tata Ruang, RSUD, Kantor Kebersihan, Pertamanan dan Pencegahan Kebakaran, Kantor Pemberdayaan Perempuan & KB, Setda, PDAM serta pihak swasta, perguruan tinggi dan LSM.

#### **4.1.6 Visi dan Misi Kabupaten Berau**

##### **1. Visi**

Visi Kabupaten Berau sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Berau adalah sebagai berikut:

“Mewujudkan Kabupaten Berau Sebagai Daerah Unggulan Dibidang Agribisnis Dan Tujuan Wisata, Serta Energi Terkemuka Menuju Masyarakat Sejahtera”.

##### **2. Misi**

- a. Mewujudkan Masyarakat Yang Sehat, Cerdas, Terampil Dan Berakhlak Mulia;
- b. Membangun, Mengembangkan Dan Meningkatkan Kawasan Sentra Produksi Pertanian Dalam Arti Luas Dalam Menunjang Ekowisata Dan Agribisnis;
- c. Mewujudkan Pemenuhan Infrastruktur Dasar Untuk

Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat Yang Layak Dan Sejahtera;

- d. Mewujudkan Perbaikan Sistem Subsidi, Perlindungan Sosial Dan Penanggulangan/Pengentasan Masyarakat Miskin;
- e. Mewujudkan Pemberdayaan dan Kemandirian Kelembagaan masyarakat Dengan Pendekatan Partisipatif;
- f. Mewujudkan Struktur Ekonomi Yang Berdaya Saing Dan Pro Kerakyatan Dengan Konsep Pembangunan Berkelanjutan;
- g. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik.

## **4.2 Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Berau**

### **1.2.1 Visi dan Misi**

#### **Visi**

“Terwujudnya Kabupaten Berau Sebagai Destinasi Wisata Yang Terkemuka Di Dunia”

#### **Misi**

1. Meningkatkan kualitas destinasi pariwisata yang berwawasan lingkungan, berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.
2. Menggali, melestarikan, mengembangkan dan memanfaatkan kebudayaan daerah.

3. Mengembangkan pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul dan bertanggung jawab.
4. Meningkatkan profesionalisme pelayanan,

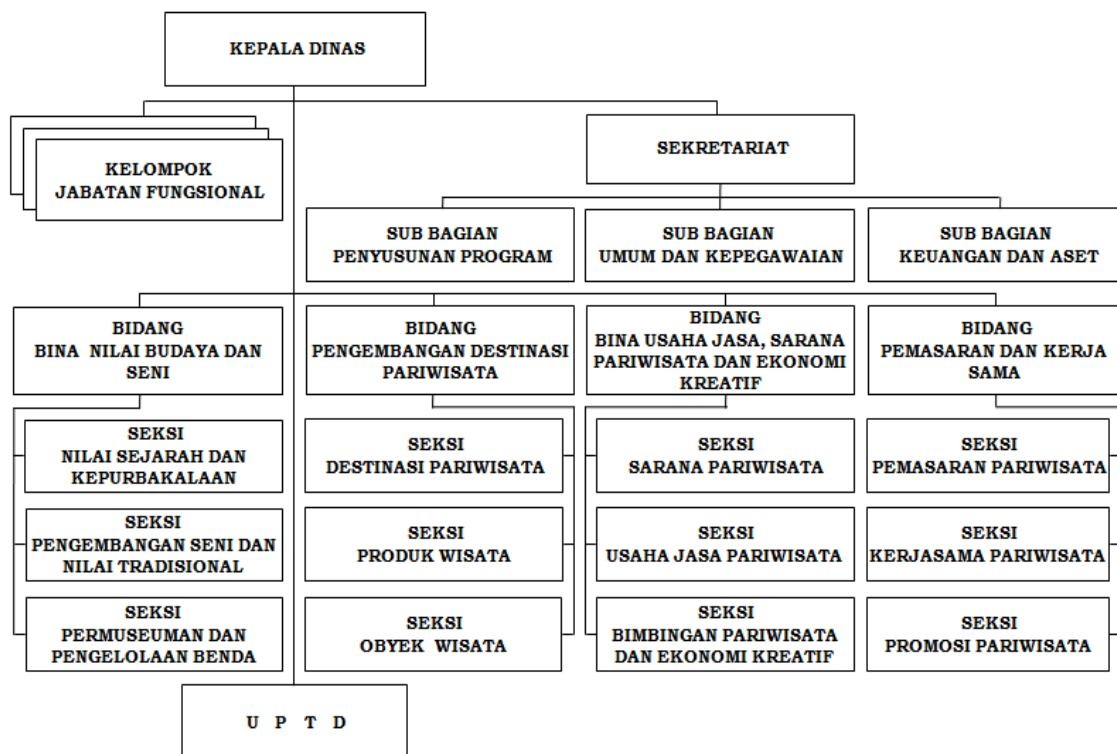
#### **4.2.1 Susunan Organisasi**

Susunan Organisasi Dinas, terdiri dari :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, membawahkan:
  - 1) Sub Bagian Penyusunan Program;
  - 2) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
  - 3) Sub Bagian Keuangan dan Aset
- c. Bidang Bina Nilai Budaya dan Seni, membawahkan:
  - 1) Seksi Nilai Sejarah dan Kepurbakalaan;
  - 2) Seksi Pengembangan Seni dan Nilai Tradisional;
  - 3) Seksi Permuseuman dan Pengelolaan Benda Cagar Budaya;
  - 4) Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata , membawahkan:
    - a) Seksi Destiniasi Pariwisata;
    - b) Seksi Produk Wisata;
    - c) Seksi Obyek Wisata;
  - 5).Bidang Bina Usaha Jasa, Sarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, membawahkan:
    - a) Seksi Sarana Pariwisata;
    - b) Seksi Usaha Jasa Pariwisata;
    - c) Seksi Bimbingan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;

- f. Bidang Bina Pemasaran dan Kerjasama, membawahkan:
  - a) Seksi Pemasaran Pariwisata;
  - b) Seksi Kerjasama Pariwisata;
  - c) Seksi Promosi Pariwisata.
- g. UPTD;
- h. Kelompok Jabatan Fungsional

Gambar 5. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan  
Kebudayaan Kabupaten Berau



### 4.3 Gambaran Umum Kepulauan Derawan

Kepulauan Derawan adalah sebuah kepulauan yang berada di kabupaten Berau. Kepulauan Derawan mempunyai potensi laut yang sangat kaya dan menurut para ahli keindahan taman laut dan keanekaragaman biota laut yang hidup dipulau itu untuk menduduki posisi ketiga di dunia.

Berdasarkan catatan sejarah, peran kawasan perairan dalam perubahan kabupaten telah dimulai sejak abad ke 13. Perairan daerah ini menjadi pintu masuk bagi para pendatang dari Makassar, Filipina selatan, Cina, India, bahkan Eropa. Mereka memiliki peran besar dalam perubahan sosial dan kurun waktu lebih dari tujuh abad. Adapun Pulau-pulau yang termasuk dalam kepulauan Derawan yaitu : Pulau derawan, Pulau maratua, Pulau kakaban, Pulau sangalaki, pulua Nunukan, dan Pulau semama.

#### 1. Pulau Derawan

Pulau Derawan terletak di Kepulauan Derawan dengan luas 44,6 Ha. Di perairan sekitarnya terdapat taman laut dan terkenal sebagai wisata selam (diving) dengan kedalaman sekitar lima meter. Terdapat beraneka ragam biota laut disini, diantaranya cumi-cumi , lobster, ikan pipa, gurita, nudibranches, kuda laut, belut, pita dan ikan kalajengking. Pada batu karang dikedalaman 10 meter, terdapat karang yang dikenal sebagai “Blue Trigger Wall” karena

pada karang dengan panjang 18 meter tersebut banyak terdapat ikan trigger.

Pulau ini memiliki permukaan laut dengan gradasi warna biru dan hijau yang memukau, hamparan pasir nan lembut, barisan pohon kelapa dipesisir pantai, dengan hutan kecil di tengah-tengah pulau yang merupakan habitat dari bermacam jenis tumbuhan dan hewan serta keindahan alam bawah laut yang mempesona. Pulau ini menempati urutan ketiga teratas sebagai tempat tujuan yang menyelam bertaraf dunia dan menjadikan pulau ini sebagai pulau impian bagi para penyelam.

Gambar 6. Foto Pulau Derawan Tampak Atas



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

## 2. Pulau Maratua

Pulau Maratua terletak di Kepulauan Derawan dengan luas 2.375,70 Ha yang merupakan pulau terluar yang menyimpan



kekayaan alam yang sangat luar biasa dan bagi para penyelam, pulau ini terkenal dengan nama “The Big Fish County” karena sekumpulan ikan hiu dan barakuda serta paus dan berbagai jenis ikan hias dengan mudah dapat ditemui di perairan pulau Maratua yang memiliki 4 kampung ini.

Di tempat wisata ini dapat dinikmati keindahan terumbu karang yang tidak tertandingi, tempat penyu bertelur yang terbesar di Asia Tenggara, Panorama matahari terbit dan terbenam yang sangat indah, dan kehidupan masyarakat Bajau serta menyusuri khas pulau atol. Di pulau ini dapat dijumpai fasilitas wisata dan jasa akomodasi seperti DiveResort Maratua Paradise, Nabucco, dan Mitra Kaltim.

Gambar 7. Pulau Maratua



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

### 3. Pulau Kakaban

Pulau Kakaban terletak di Kepulauan Derawan dengan luas 774,2 Ha. Berkunjung ke pulau ini seolah mengunjungi “Jurassic Park” karena pulau Kakaban yang tidak berpenghuni ini merupakan laguna dari sebuah atol purba yang terangkat ke permukaan dan terbentuk dari karang lebih dari dua juta tahun lalu. Terdapat gua-gua batu karang yang dimanfaatkan oleh burung-burung wallet sebagai rumahnya, hasil proses geologis ribuan tahun serta danau yang airnya tidak seasin air laut disekitarnya.

Di Danau ini hidup biota yang biasa ditemukan di air laut, seperti alga, anemone laut, 4 jenis ubur-ubur yang tidak menyengat yang jumlahnya mencapai ribuan, spons, ketimun laut atau tripang, kepiting dan berbagai jenis ikan kecil lainnya.

Danau Kakaban merupakan Danau laut terbesar di Dunia dan merupakan “saudara” dari danau yang ada di Palau, Kepulauan Micronesia. Bedanya, jumlah dan jenis spesies biota yang dikandung danau Kakaban lebih beraneka ragam dan istimewa. Pulau ini telah ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi Laut dan diusulkan sebagai situs warisan Dunia.

Gambar 8. Pulau Kakaban



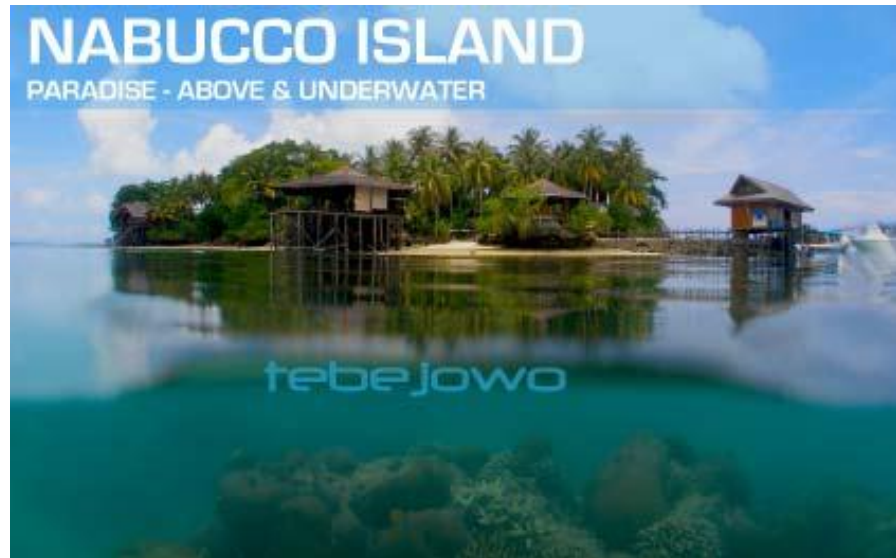
Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

#### 4. Pulau Nabucco

Pulau Nabucco adalah Pulau yang terletak dekat dengan pulau Maratua. Pulau Nabucco ini di kelola oleh PT. Nabucco yang berasal dari jerman. Pulau Nabucco termasuk pulau terkecil diantara pulau Derawan. Wilayah pulau Nabucco yang kecil yang kemudian dikelola oleh perusahaan Swasta.

Dalam mencapai akses ke pulau ini cukuplah sulit dikarenakan transportasi atau akomodasi yang minim sehingga para pengunjung sangat sulit mengunjungi pulau ini.

Gambar 9. Pulau Nabucco



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

#### **4.4. Pengelolaan Wisata Bahari di Kepulauan Derawan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur.**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996, Pengelolaan dan pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam meliputi 3 hal yaitu :

1. Pembangunan saran dan prasarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan lain bagi wisatawan.
2. Pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam
3. Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat disekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan pengusahaan obyek wisata dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan.

Dari pengertian tersebut penulis bisa simpulkan bahwa pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana prasarana dan sarana memadai, memanfaatkan sumberdaya alam dengan baik dan melakukan pengawasan yang baik pula.

Model merupakan suatu abstraksi dari realitas, yang menunjukkan hubungan langsung maupun tidak langsung serta kaitan timbale balik dalam istilah sebab akibat . Suatu model tidak lain merupakan seperangkat anggapan (asumsi) mengenai suatu sistem yang rumit, sebagai usaha untuk memahami dunia nyata yang memiliki sifat beragam. Model dapat dikategorikan menurut jenis, dimensi, fungsi, tujuan pokok kajian atau derajat keabstrakannya.

Wisata bahari merupakan salah satu bentuk wisata yang potensial untuk dikembangkan. Hal ini terkait dengan melimpahnya potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Pembangunan pariwisata pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan, sehingga satu kawasan dinyatakan berhasil jika dapat mempertemukan empat aspek yaitu :

- 1) Mempertahankan Kelestarian lingkungannya.
- 2) Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat dikawasan tersebut
- 3) Meningkatkan keterpaduan antar unit pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zona pengembangannya.
- 4) Menjamin kepuasan pengunjung

Dengan demikian, diperlukan suatu pemahaman terhadap

yang terkait didalam pengelolaan kawasan wisata tersebut, untuk mendapatkan suatu konsepsi atau model pengelolaan yang tepat

Pembangunan pada prinsipnya merupakan usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah untuk menuju modernisasi dalam rangka mensejahterakan rakyat baik secara lahir maupun batin. Dalam pembangunan terjadi suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Disinilah peran pemerintah harus lebih jeli menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki negara itu, untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa, karena pada dasarnya pembangunan diselenggarakan oleh rakyat bersama pemerintah. Peranan masyarakat dalam pembangunan harus ditumbuhkan dengan mendorong kesadaran, pemahaman dan penghayatan, bahwa hak, kewajiban dan tanggung jawab seluruh masyarakat, maka hasil-hasil dari pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh rakyat.

Seperti halnya, pariwisata merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa Negara disektor non migas. Sementara Pengelolaan adalah suatu proses tentang pemanfaatan sumber daya alam yang dilaut untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini bapak Drs. Jance Keko (Sekretaris

Dinas Pariwisata) mengatakan :

“Bahwa dalam hal pengelolaan itu sendiri yang kelola yaitu masyarakat lokal pulau tersebut kemudian disini kami hanya menjadi regulasi untuk memberikan arahan-arahan atau apa-apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh masyarakat local dalam hal nantinya bisa merusak keanekaragaman hayati yang berada disana, kecuali memang wisata yang tak berpenghuni seperti pulau kakaban itu pemerintah langsung yang mengelolanya serta dibantu oleh masyarakat tentunya” ( Wawancara 23 feb 2017)

Kabupaten Berau terdapat 7 (tujuh) pulau kecil yang menjadi tempat wisata. Dalam hal ini, peneliti mengambil 4 (empat) pulau yang menjadi bahan penelitian, pertama pulau Derawan, kedua pulau Maratua, ketiga pulau Kakaban, dan keempat pulau Sangalaki. Berikut deskripsi pengelolaan keempat pulau tersebut yang kemudian peneliti menelaah dari pengelolaan melalui pemerintah, swasta dan kerjasama antara keduanya.

#### 1. Dikelola oleh Pemerintah

##### a. Pulau Kakaban

Kakaban terletak di Kepulauan Derawan, sebelah timur delta sungai Berau, Kabupaten Berau di Provinsi Kalimantan Timur. Tepatnya terletak di Laut Sulawesi, diantara Pulau Derawan, Pulau Sangalaki, Pulau Panjang dan Pulau Semama. Adapun Fasilitas yang terdapat di pulau kakaban antara lain adalah adanya titik penyelam bagi wisatawan yang senang akan petualangan bawah air, yaitu barracuda point. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengunjung wisata di pulau

kakaban yang mengungkapkan bahwa :

“Pulau Kakaban ini merupakan pulau yang unik menurut saya, kita bisa melihat langsung *“jelly fish”* yang ada di pulau ini. Pulau kakaban ini menurut saya adalah warisan negeri yang harus kita jaga bersama-sama karena yang saya lihat banyak para pengunjung yang datang kini tidak memahami etika menjaga dan melestarikannya , kebanyakan hanya ingin mendapatkan foto yang bagus untuk media sosialnya.” ( Wawancara 18 Feb 2017)

Dari pernyataan pengunjung tersebut penjagaan dari para wisatawan terhadap objek wisata kurang diperhatikan. Hal ini juga terjadi oleh masyarakat sekitar. Padahal pulau kakaban adalah salah satu warisan negeri yang memiliki keindahan tersendiri yang harus dilestarikan. Menurut peneliti, hal ini berbenturan dengan pasal 9 dalam perda Nomor 14 Tahun 2008 tentang rencana Induk pengembangan pariwisata daerah kalimantan Timur yang menyatakan kesadaran masyarakat perlu ditumbuhkan dalam meningkatkan peran dan kualitas pariwisata didaerahnya. Dalam teori wisata bahari yang dikemukakan oleh R.S Damardjati, Wisata bahari merupakan kesan yang penuh makna bukan semata-mata memperoleh hiburan dari berbagai suguhan antraksi dan suguhan alami lingkungan pesisir dan lautan tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk ekosistem pesisir sehingga membentuk kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah pesisir dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Jenis wisata



yang memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan secara langsung maupun tidak langsung

Pulau kakaban saat ini tidak memiliki sarana transportasi khusus yang bisa diandalkan, karena letaknya yang sangat jauh dari pusat kota, sehingga dari ketepatan waktu maupun keamanan masih belum terjamin. Maka untuk pengembangan wisata mempunyai keterbatasan. Dalam teori prinsip pembangunan pariwisata point kedua, permasalahan ini bisa penghambat perkembangan destinasi wisata dikarenakan pada kurangnya minat para wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata yang ada di Pulau Kakaban.

Selain itu, di pulau ini tidak terdapat air tawar yang bersih yang dapat digunakan sebagai sarana penting dalam kehidupan dan sampai pada saat ini belum ada masyarakat yang mau bertempat dikawasan tersebut. Hal ini pula berdampak pada penjagaan pulau yang dimana kurangnya minat masyarakat untuk bermukim di pulau Kakaban

#### 1) Potensi Alam Pulau Kakaban

Alam kakaban masih banyak memiliki kemurnia dan jarang dikunjungi oleh orang karena lokasi jauh terpencil dan belum ada sarana transportasi yang memadai seperti layaknya tempat wisata lainnya. Dan oleh karena sejarah pembentukannya , kakaban dengan karakteristiknya yang

unik dan banyak dipengaruhi oleh kehidupan terumbu karang, dimana dalam danau banyak dihuni oleh biota laut yang telah melalui proses berevolusi dan beradaptasi dengan keadaan alam sekitarnya selama jutaan tahun.

Keunikan biota yang dimiliki oleh kakaban antara lain: empat jenis ubur-ubur endemic. Keindahan biota laut tersebut kiranya telah banyak mengundang para petualang bawah laut untuk menikmatinya.

a) Permasalahan yang ada pada pulau kakaban antara lain sebagai berikut :

1. Pengumpulan data sebagai bahan informasi tentang pulau Kakaban dengan segala potensinya belum dikelola secara maksimal, sehingga sampai saat ini bentuk publikasi tentang pulau kakaban belum banyak diketahui oleh masyarakat luas, dan potensi alam yang unik tersebut belum diketahui oleh hal layak. Kemudian di pertegas dengan ungkapan oleh staff bagian promosi dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten berau yang mengungkapkan bahwa :

“ Dalam hal promosi kita sudah berupaya untuk mempromosikan sampai mancanegara, kemudian diikuti dalam beberapa event dan mensosialisaikan akan tetapi memang Pulau Kakaban masih belum mampu di dikenal oleh hal layak diluar sana, tapi kita dari dinas sudah semaksimal mungkin mempromosikan keunikan destinasi wisata di kabupaten Berau “. ( Wawancara, 22 Feb 2017).

Dari hasil wawancara tersebut, pihak pemerintah telah memberikan perhatian melalui promosi kemancanegara. Peneliti melihat promosi tersebut menjadi salah satu indikator peneliti untuk menyatakan bahwa Pulau Kakaban mendapat perhatian untuk ditingkatkan menjadi lebih baik.

- II. Pembangunan sarana maupun prasarana di pulau Kakaban yang belum maksimal seperti toilet, dermaga, ataupun jalan setapak. Yang kemudian juga dipertegas oleh salah satu pengunjung wisatawan di pulau tersebut bahwa :

“ Seharusnya hal-hal penting yang menjadi prasarana dan sarana pengunjung lebih diprioritaskan oleh pengelola, karena seperti halnya toilet kita sebagai pengunjung tempat ini sangat memerlukan tempat tertutup untuk mengganti baju. Memang toilet di pulau Kakaban ada, tapi terkesan sama saja tidak ada kalau fasilitasnya kurang baik seperti misalnya pintu yang rusak”. ( Wawancara, 27 Februari 2017).

Dari pendapat salah satu wisatawan menunjukkan sarana yang disediakan oleh pemerintah masih sangat minim. Peneliti mencoba membenturkan usaha pemerintah dalam mempromosikan pulau Kakaban ke mancanegara. Peneliti menganggap promosi tersebut terkesan kurang tepat jika sarana dan prasarana pulau Kakaban itu sendiri tidak di maksimalkan. Hal ini akan membuat wisatawan untuk ragu mempromosikan ke wisatawan yang lain.

Gambar 10. Toilet yang rusak di Pulau kakaban



Sumber : Berau news.com

## 2. Dikelola oleh Swasta (PT. Nabucco)

### a) Pulau Nabucco

Pulau Nabucco terletak dengan pulau Maratua. Pulau Nabucco ini di kelola oleh PT. Nabucco yang berasal dari Jerman. Pulau Nabucco termasuk pulau terkecil diantara pulau Derawan. Wilayah pulau Nabucco yang kecil yang kemudian dikelola oleh perusahaan Swasta. Kemudian seperti yang dikatakan oleh masyarakat setempat yang berada di Pulau Derawan bahwa :

“Memang ada salah satu pulau yang dikelola oleh swasta saja yaitu yang terletak di kecamatan maratua yaitu pulau Nabucco, biasanya memang jarang orang-orang bisa ke pulau tersebut karena lokasi yang sangat begitu jauh dari pulau-pulau lainnya.” (Wawancara, 28 Feb 2017)

Dari pernyataan tersebut peneliti melihat Pulau Nabucco yang memiliki objek wisata yang indah dengan resort yang dikelola oleh swasta tidak dapat dikunjungi oleh semua orang terutama wisatawan dalam negeri selain pulau Nabucco dikelola oleh pihak swasta akses ke pulau tersebut juga sangat minim. Bahkan mata uang yang digunakan di pulau tersebut bukan mata uang dalam negeri tapi Euro. Salah satu alasan pula, pulau itu sulit diakses karena kebutuhan hidup yang ada disana cukup tinggi. Peneliti melihat bahwa pulau Nabucco cukup menarik untuk dikunjungi namun sulit diakses terutama oleh wisatawan dalam negeri dilihat dari observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Pada teori prinsip pembangunan pariwisata, hal ini juga bisa menjadi penghambat pengembangan destinasi karena terbatasnya pengunjung yang bisa berkunjung ke tempat tersebut.

Gambar 10. *Resort* Pulau Nabucco



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

5. Dikelola oleh Pemerintah dan Swasta ( PT. BMI dan PT.Paradise )

5) Pulau Maratua

Upaya pengembangan Pulau Maratua anatara lain rekontruksi dan pemeliharaan Titik refrensi dan Titik Dasar. Prmbangunan prlindung pantai dari ancaman abrasi dengan menanam pohon pelindung atau pencegah gelombang.

Selain itu, Pulau Maratua memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata Bahari melaluin penyediaan sarana dan infrastruktur serta promosi yang lebih baik, serta pemberdayaan masyarakat pulau , pengembangan dan pengelolaan penangkapan ikan dan budidaya melalui pengembangan teknologi, akses pasar , pengelolaan biota-biota laut yang dilindungi melalui upaya budidaya, perlindungan habitat, dan pemanfaatan terbatas, terlebih penting adalah upaya penegakan hokum dan pengawasan yang dilakukan bersama-sama antara aparat yang berwenang dengan masyarakat pulau untuk menjamin sustanabilitas pemanfaatan sumberdaya di Pulau Maratua. Kemudian di kemumukan oleh Staff Bagian pengembangan yang mengatakan :

“ Bahwa Pulau maratua adalah salah satu destinasi yang kemudian kita kembangkan setelah Pulau Derawan karena objek dan daya tarik dari pulau ini yang sangat menjual keindahannya dan sayang ketika tidak di perkenalkan kemancanegara dan kemudian tidak dikembangkan “. (23 Feb 2017).

Dari hasil wawancara dapat dilihat pulau Maratua memiliki daya tarik tersendiri. Peneliti juga melakukan observasi melihat

pulau nmaratua berpotensi untuk mengundang wisatawan asing berkunjung. Namun peneliti melihat pulau Maratua masih kurang dipromosikan seperti yang dikatakan oleh staff bagian pengembangan Dinas Pariwisata Kabupaten Berau. Selain itu, *Tour Guide* juga masih sangat kurang sehingga pengembangan pulau Maratua masih sangat diperlukan untuk destinasi pariwisata dikelola secara maksimal. Pada teori prinsip pembangunan pariwisata ke sebelas tentang melakukan program peningkatan sumber daya manusia dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan sebagainya sehingga masyarakat lokal mampu berkembang dan membantu mengembangkan daerahnya seperti menjadi seorang *tour guide*.

## 2) Pulau Derawan

Kepulauan Derawan adalah kepulauan yang terletak di sebelah pulau timur Pulau Kalimantan termasuk dalam Kabupaten Berau. Kepulauan Derawan ini diberi nama obyek wisata bahari Kawasan Taman Laut derawan.

Kepulauan Derawan merupakan bagian dari Ekoregion Laut Sulu-Sulawesi yang melintasi Indonesia, Malaysia dan Filipina. Ekoregion ini terletak di pusat kawasan segitiga karang dunia dengan keanekaragaman hayati karang tertinggi di dunia. Segitiga terumbu karang ini disebut juga "The Coral Triangle" karena

menjadi episenter kehidupan laut yang memiliki keragaman jenis biota laut. Terumbu Karang di kawasan ini mencakup 53% terumbu karang dunia. Bahkan berdasarkan penelitian yang dikembangkan, Kepulauan Derawan merupakan salah satu multi countries feeding ground terpenting di dunia.

Pulau Derawan cukup luas, yaitu 44,60 ha. Di pulau ini terdapat Derawan Dive Resort, Resort yang berstandar internasional dengan fasilitas yang memadai. Resort ini menyediakan fasilitas cottage untuk menginap, fasilitas penyelaman, snorkeling, banana boat, kano, perahu layar, restoran, cafe dsb. Fasilitas lengkap inilah yang menambah kepuasan saat berlibur ke Pulau Derawan.

Selain itu ada juga hotel-hotel dan penginapan serta homestay di rumah penduduk yang biaya sewanya lebih murah. Fasilitas pendukung lainnya seperti rumah makan dan toko cinderamata juga cukup lengkap di pulau ini. Menikmati panorama laut dan pantai disertai dengan keramahan penduduk setempat (Suku Bajau) merupakan daya tarik utama dari Pulau Derawan.

Kemudian dalam hal pengelolaan Pulau derawan dikelola Oleh pemerintah bersama Pihak Swata yaitu PT. Bhumi Manimbora Interbuana. Sampai sejauh ini pihak swasta dan pemerintah masih merasa aman dengan pengelolaan destinasi wisata tersebut yang dimana seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris Dinas Pariwisata



bahwa :

“ Dalam pengelolaan wisata dipulau Derawan kita kembalikan kepada masyarakat untuk bisa mengelolanya dengan baik. Contohnya masyarakat yang berpemukiman disana membuat homestay untuk para pengunjung dan menyewakannya kepada para pengunjung kemudian bebarapa dermaga juga sudah mampu di buat oleh masyarakat untuk memudahkan para pengunjung untuk akses ke homestay, ini juga menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat bersama pihak swasta”. (Wawancara 22 Feb 2017).

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa dalam pengelolaan destinasi wisata Bahari di kepulauan derawan dalam hal ini pulau derawan memberikan kepada masyarakat juga untuk mengelolanya bersama dengan pihak swasta yang ada di pulau Derawan itu. Yang dimana di tambahkan oleh pihak pegawai salah satu di Resort BMI yang mengatakan :

“ Dalam pengelolaan wisata ini kami dari pihak resort tidak terlalu mengalami masalah yang terlalu krusial hanya saja kita hanya kekurangan SDM, hanya itu saja.” (Wawancara, 27 Feb 2017)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti berpendapat bahwa pengelolaan tempat wisata oleh pemerintah yang bekerja sama dengan swasta memberikan hasil yang lebih baik daripada pengelolaan sendiri tanpa adanya kerjasama antar mitra lain yang terkait. Hal ini didukung oleh teori prinsip pembangunan pariwisata keenam dalam menjalin kerjasama dengan segala pihak yang bersangkutan.

Adapun pihak Swasta yang bekerjasama dengan pihak Pemerintah Kabupaten Berau yaitu :

Tabel 5. Pihak swasta yang bekerjasama dengan Pihak pemerintah

No	Pihak Swasta	Kerjasama
1	MNC Group	Sebagai media elektronik yang membantu adanya program-program promosi yang telah dirancang dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Berau
2	PT. Berau Coal	Kerjasama dibidang perbaikan infrastruktur jalan dan tempat wisata di Kabupaten Berau
3	GTS-Jerman.	Berkerjasama dalam mengembangkan potensi pulau-pulau terkecil di wilayah Kabupaten Berau
4	Maswings	yang telah membuka rute penerbangan Kinibalu-Balikpapan, Kuching-Tarakan, kemudian menyusul akan melayani rute Kinibalu-Berau
5	Dan Agen-agen	Bekerjasama dalam promosi lewat media, leaflet dan media elektronik untuk memperkenalkan destinasi wisata Kabupaten Berau.
	Travel dan Hotel-Hotel	

Sumber : Pemkab Berau 2014

Berdasarkan Tabel ada banyak pihak Swasta yang membantu pemerintah dalam mengembangkan Pulau Derawan. Hal ini berdampak positif dengan pulau tersebut sehingga mitra kerja antara pihak pemerintah dan swasta dapat memberikan sumbangsi yang baik untuk pulau tersebut dalam hal pengembangan maupun pengelolaannya.

Dalam mencapai tujuan pemberdayaan, berbagai upaya dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi. Salah satu strategi yang memungkinkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang secara konseptual memiliki ciri-ciri serta sejumlah karakter yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Pariwisata berbasis masyarakat menemukan rasionalitasnya dalam properti dan ciri-ciri unik dan karakter yang lebih unik diorganisasi dalam skala yang kecil, jenis pariwisata ini pada dasarnya merupakan, secara ekologis aman, dan tidak banyak menimbulkan dampak negatif seperti yang dihasilkan oleh jenis pariwisata konvensional
2. Pariwisata berbasis komunitas memiliki peluang lebih mampu mengembangkan obyek-obyek dan atraksi-atraksi wisata berskala kecil dan oleh karena itu dapat dikelola oleh komunitas-komunitas dan pengusaha-pengusaha lokal.
3. Berkaitan sangat erat dan sebagai konsekuensi dari keduanya lebih dari pariwisata konvensional, dimana komunitas lokal melibatkan diri dalam menikmati keuntungan perkembangan pariwisata, dan oleh karena itu lebih memberdayakan masyarakat.

#### **4.5 Faktor- Faktor yang mempengaruhi pengelolaan wisata bahari di Kepulauan Derawan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur**

Dalam menganalisis pengelolaan pariwisata dibutuhkan sebuah tolak ukur berupa faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi bisa menjadi mendukung atau menghambat pengelolaan pariwisata. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah pengelolaan pariwisata yang termuat dalam sebuah modul strategi dasar pembangunan kelautan: (1)Prasarana wisata bahari (2)Sarana wisata bahari(3)Kualitas Sumber daya baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia pelaku pembangunan pariwisata bahari (4)Regulasi

##### **1. Prasarana Wisata Bahari**

Pulau Maratua, Pulau Kakaban dan Pulau Sangalaki ini memiliki hambatan dalam akses jalan. Akses jalan menuju pulau ini sulit, kurangnya transportasi ke pulau dan infrastruktur ke tiga pulau tersebut yang kurang baik. Dalam hal ini perlu perhatian dari Pemerintah Kabupaten Berau agar wisatawan yang ingin berkunjung ke pulau ini tidak kesulitan dalam hal transportasi. Pak Nurdin selaku RT 02 mengatakan bahwa:

“ setiap wisatawan yang datang ke pulau ini selalu mengeluhkan masalah transportasi atau akses jalan menuju kesini yang begitu sulit, serta sampah yang terlalu banyak berserakan disekitar pulau ini. Kami sudah dari pihak penduduk setempat coba menanganinya dengan cara membakarnya dan menimbunnya di belakang kebun kami, tapi bahkan setelah itu kami masih saja melihat banyak sampah yang berserakan di sekitaran pulau.”( Wawancara 18 feb 2017)

## 2. Sarana Wisata Bahari ( Fasilitas Sarana yang Kurang Memadai)

Secara umum kualitas dan kuantitas sarana tempat wisata di Kabupaten Berau belum memadai, masih terbatasnya fasilitas penting seperti toilet disekitar pulau, toko jajanan dan mushollah.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu pengunjung lokal :

“ Fasilitas yang ada di wisata pulau ini masih kurang baik contohnya toilet . karena kita pun masuk sebenarnya didalam tempat wisata di pulau kakaban membayar uang masuk jadi menurut saya perlu ada perbaikan segera untuk permasalahan penting seperti itu” ( Wawancara 27 Feb 2017)

## 3. Kualitas Sumber daya baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia pelaku pembangunan pariwisata bahari

Jumlah tim pengelola pariwisata bahari di Kabupaten berau masih sangat sedikit sehingga penambahan sumber daya manusia dalam hal ini yang mengetahui berbagai bahasa sangat dibutuhkan untuk menjadi pengelola pariwisata bahari di Kabupaten Berau. Karena dengan banyaknya kunjungan wisatawan asing sehingga sumber daya manusia yang masih kurang dalam hal ini dalam bahasa masih sangat dibutuhkan.Seperti yang dikatakan oleh salah satu pemilik resort di pulau maratua sebagai yaitu mba hani manager operasional resort PT.Maratua Paradise :

“ Dalam hal pengelolaan kita tidak terlalu sulit mengatasinya hanya saja yang biasa kita sering alami adalah keterbatasan

sumber daya manusia dalam hal ini yang mampu atau pandai berbahasa asing dikarenakan pengunjung yang biasa datang ke resort kami kebanyakan adalah wisatawan asing seperti china dan jepang. Mungkin untuk berbahasa inggris kami mempunyai orang, tapi untuk yang bisa berbahasa china, jepang atau korea kami masih terlalu minim memilikinya.”(27 Feb 2017)

#### 4. Regulasi

Regulasi dalam pengelolaan pariwisata telah ada dari tingkat nasional hingga lokal. Namun, dalam pengaplikasiannya tidak sesuai dengan kriteria masyarakat yang meraskan regulasi tersebut. Sementara regulasi yang baik adalah regulasi yang mampu tersusun sesuai dengan ciri khas daerah serta masyarakat yang menjadi objek dari regulasi tersebut.

Belum terpadunya SKPD dalam melaksanakan program keparawisataan Ada 20 SKPD yang terkait dengan pengembangan Kabupaten Berau serta masih susah nya perusahaan swasta mendapatkan surat izin usaha dari pemerintah seperti halnya yang diungkapkan salah satu dari pihak swasta yang mengelola salah satu resort ditempat wisata tersebut :

“Akhir-akhir ini peningkatan wisatawan meningkat pesat oleh wisatawan dari luar seperti cina, jepang, dan Negara lain. Ketika berbicara masalah pengelolaan, kami selaku pemilik resort yang ada dipulau ini belum mengalami kendala yang sangat sulit akan tetapi salah satu yang masih bermaslah yaitu masalah perizinan( Wawancara 25 feb 2017)”.

Permasalahan regulasi yang dialami destinasi wisata tersebut sehingga kemudian seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Berau :

“ Bahwasanya kita hanya menjadi regulasi untuk setiap permasalahan wisata, yang dimana kita hanya mengawasi masyarakat yang memiliki produk atau bahkan surat perizinan untuk diawasi dengan teliti” ( Wawancara

Sejumlah potensi kawasan strategis pengembangan pariwisata nasional ini adalah Kepulauan Derawan di Kabupaten Berau, Kota Bangun di Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar), Ulu Mahakam Kabupaten Kutai Barat dan Mahakam Ulu serta Taman Nasional Kayan Mentarang di Kabupaten Malinau. Partisipasi masyarakat, sangat dibutuhkan untuk ikut menjaga, merawat dan melestarikan potensi-potensi yang ada, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat. Diakui untuk menuju ke beberapa kawasan strategis tersebut masih perlu kerja keras semua *stakeholder* untuk membangunnya. Terutama sarana infrastruktur dasar, yakni jalan, jembatan, pelabuhan atau dermaga hingga keberadaan bandar udara (Bandara).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan wisata bahari di kepulauan derawan kabupaten berau propinsi Kalimantan timur , maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat 3 (tiga) pengelolaan yang dilakukan yaitu pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah itu sendiri, pihak swasta ataupun ada mitra kerja dari keduanya dan dilihat dari bagaimana pengelolaan dan kurang maksimalnya upaya setiap stakeholders memaksimalkan untuk mengelola atau bahkan mengembangkan dan pada akhirnya terlihat dari bagaimana pengunjung wisatawan lebih banyak mengunjungi destinasi yang lebih baik pengelolaannya. Dan dari hasil pembahasan pengelolaan wisata bahari di Kepulauan Derawan dapat disimpulkan bahwa jauh lebih baik ketika destinasi pariwisata di kelola bersama oleh pemerintah dan swasta.
2. Dalam menganalisis pengelolaan pariwisata dibutuhkan sebuah tolak ukur berupa faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi bisa menjadi mendukung atau menghambat



pengelolaan pariwisata. Kemudian dilihat dari pembahasan penulis bisa mengungkapkan bahwa faktor-faktor sangat berpengaruh dalam pengelolaan destinasi wisata bahari di Kepulauan Derawan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Dari hasil pembahasan ada 4 Faktor yang menjadi penghalang dalam hal pengelolaan wisata Bahari di kepulauan Derawan. Ketika dalam empat faktor misalnya dalam Prasarana dan Sarana wisata Bahari sangat berpengaruh dalam pengelolaan wisata Bahari di kepulauan Derawan.

## **5.2 Saran**

1. Pengelolaan Wisata Bahari di kepulauan Derawan kabupaten Berau Kalimantan Timur seharusnya didukung penuh oleh siapapun baik itu dari stackholders kepariwisataan, dan perlu adanya perhatian dari pemerintah khususnya untuk dalam pengembangan dan promosi sehingga mampu memperkenalkan destinasi kemancanegara. Dalam hal ini pun pihak swsata dan masyarakat mampu bekerjasama untuk mengembangkan atau mengelola destinasi bersama-sama tanpa merusak sedikitpun yang telah dilindungi oleh Negara.
2. Pemahaman pemerintah tentang Regulasi dan sebagai pengawas jalannya sistem pemerintahan mampu memberikan pemahaman yang

baik kepada masyarakat maupun swasta agar bisa lebih baik lagi dalam mengelola destinasi wisata.

### Daftar Pustaka

- Antariska, Basuki, 2016. *Kebijakan Pembangunan Kepariwisata*, Malang: Intrans Publishing.
- Prof. Drs Winarn, Budi, M, PhD, 2014. *Kebijakan Publik*, Jakarta: Caps
- A.Oka, Yoeti, 1982. *Pengantar Ilmu pariwisata*, Bandung: Angkasa Press.
- Gde Pitana dan Putu G Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta: Andi.
- Nick, Devas. 1989. *Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia*, Jakarta: UI Press
- Syamsbnu. 1994. *Dasar-dasar Kebijaksanaan Keuangan Daerah*, Jakarta: Bina Aksara.
- Syafie, Inu Kencana. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Mandar Maju.
- Salah Wahab. 1992. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradyna Paramita.

Internet:

Arl, "Pengembangan pariwisata di kabupaten Berau"  
<http://pustakanet.wordpress.com/2008/07/05> (diakses pada 29 Desember 2016 pukul 15:39 Wita)

Arl, "Pembangunan dan perkembangan pariwisata di Indonesia"  
<http://makalah-mantap.blogspot.co.id/2014/05/pembangunan-dan-perkembangan-pariwisata.html> diakses pada 25 Desember 2016 pukul 17:50 Wita

Arl, "I Gusti Bagus Rai Utama, Prinsip – prinsip Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan, <https://tourismbali.wordpress.com/2013/03/10/prinsip-prinsip-pembangunan-pariwisata-berkelanjutan-2/>, (diakses 28 Desember 2016, pukul 02: 05Wita)

Tabea Tamang, diakses <http://tabeatamang.wordpress.com/2012/08/24/definisi-pariwisata-menurut-beberapa-ahli/> pada 29 Desember 2016 pukul 02:30 Wita

Arl, "Faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata"  
<file:///E:/PROPOSAL/faktor-pendukung-dan-penghambat.html> (diakses pada 02 Januari 2017 pukul 16: 45WITA)

**Undang – Undang**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
2. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 14 Tahun 2008 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur